

**KORELASI MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS IV MIN
5 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Oleh:
DWIMA SELFIANA
NPM : 1411100180**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**KORELASI MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS IV
MIN 5 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh:
DWIMA SELFIANA
NPM : 1411100180**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I: Dra. Chairul Amriyah, M.Pd
Pembimbing II: Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

KORELASI MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV MIN 5 KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

DWIMA SELFIANA

Minat belajar peserta didik disekolah MIN 5 Bandar Lampung masih kurang, maka akan menyebabkan pembelajaran tidak aktif, dan akan berdampak pada hasil belajar. Maka oleh sebab itu kita sebagai pendidik harus bisa membangkitkan minat belajar peserta didik. Kita juga sebagai pendidik harus bisa meningkatkan minat belajar merupakan hal yang paling penting dalam diri setiap manusia supaya tercapainya tujuan yang dituju oleh seorang pendidik, terutama dalam diri peserta didik untuk mempunyai rasa semangat dalam belajar. Seorang pendidik yang baik mampu membangkitkan minat belajar. Namun setiap mata pelajaran berbeda-beda tingkat kesulitannya, Jadi untuk membangkitkan minat belajar dengan adanya dorongan belajar yang kuat terutama dari pendidik. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Adakah korelasi minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak ? dan Seberapa besar korelasi minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan desain korelasi. Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas IV semester genap. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah penulis uraikan pada bab IV dalam laporan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel minat belajar dan hasil belajar terdapat korelasi diantara keduanya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada hasil perhitungan SPSS yang didapat nilai *sig(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat korelasi yang berarti antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 5 Kota Bandar Lampung. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan korelasi minat belajar terhadap hasil belajar sangat besar korelasinya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji coba soal yang peneliti berikan pada saat penelitian berlangsung, nilai yang dicapai oleh peserta didik kelas VI A sebagai sampel yang terpilih mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Hasil Belajar dan Akidah Akhlak*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: JL. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KORELASI MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS IV MIN 5 BANDAR LAMPUNG**

Nama : DWIMA SELFIANA

NPM : 1411100180

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dra. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001

Pembimbing II

Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



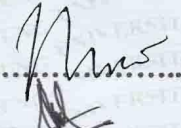
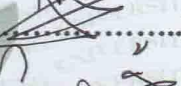
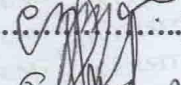
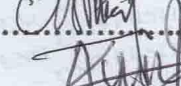
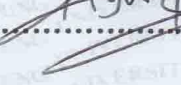
**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KORELASI MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV MIN 5 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **Dwima Selfiana**, NPM: 1411100180, jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**.
Telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, tanggal 28 Juni 2018

TIM PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Yudesta Erfayliana, M.Pd	(..... )
Penguji Utama	: Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA	(..... )
Penguji Pendamping I	: Dra. Chairul Amriyah, M.Pd	(..... )
Penguji Pendamping II	: Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I	(..... )

Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560910 198703 1001

MOTTO

الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ أَنْتَ إِنَّا نَعْلَمُ مَا إِلَّا لَنَا عِلْمٌ لَا سُبْحَانَكَ قَالُوا

Artinya: Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana"(Q.S. Al-Baqarah: 32)¹



¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Fadilah, 2001) H.6

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmad dan Ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, yang peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta, Bapak Sukardi dan Ibu Neli Hayati S.Pd yang telah membesarkan, mengasuh, membimbing dan memberi dukungan penulis dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendukung dan mendo'akan penulis agar dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi.
2. Kakak tercinta Andika Ferdiansyah, S.Pd.I yang telah memberikan dukungan serta bantuan baik moral maupun materil dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Adik tercinta Sella Afrilia yang telah memberikan semangat serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dwima Selfiana dilahirkan di Kotaagung Tanggamus pada tanggal 04 maret 1996. Bertempat tinggal di Way Jelai Negeri ratu Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sukardi dan Ibu Neli Haytai S.Pd. Kakak laki-laki yang bernama Andika Ferdiansyah S.Pd, dan Adik perempuan bernama Sella Afrilia, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis mempunyai semangat untuk selalu memberikan yang terbaik.

Peneliti melalui jenjang pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Tanggamus lulus tahun 2008, Melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotaagung lulus tahun 2011, Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Kotaagung lulus tahun 2014, Kemudian Melanjutkan S1 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) hingga sekarang. Penulis mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa sukabanjar Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan. Mengikuti PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di MIN 5 Sukarame Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'amin puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran agama-Nya, yang telah rela berkorban untuk mengeluarkan umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman islamiyah yang penuh dengan IPTEK serta diridhoi oleh Allah SWT yaitu dengan Islam.

Skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MIN 5 Bandar Lampung” ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Dra. Chairul Amriyah, M.Pd selaku pembimbing I dan Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Hj. Salmah, S.Pd.I, MM.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 5 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.
6. Hj. Yulianingsih, S.Pd.I selaku Wali Kelas IV MIN 5 Bandar Lampung yang telah membantu selama penulis mengadakan penelitian di madrasah tersebut.
7. Orangtuaku, kakakku, adikku dan semua keluarga yang selalu berdo'a dengan tulus dan memberiku motivasi untuk keberhasilanku.
8. Teman-teman SMA yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta semangat yang tiada hentinya.

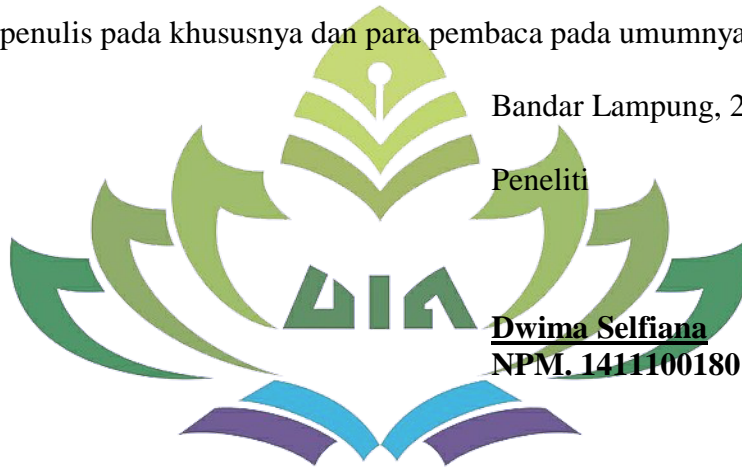
9. Teman-teman Seperjuangan Jurusan PGMI 2014, teman-teman KKN Kelompok 30 dan PPL yang selalu menjadi teman mengejar impian yang sudah menjadi keluarga selama ini.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Bandar Lampung, 28 Juni 2018

Peneliti

Dwima Selfiana
NPM. 1411100180



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar	
1. Definisi Minat Belajar	15
2. Unsur-Unsur Minat Belajar	17
3. Ciri-Ciri Minat Belajar	20
4. Macam-macam Minat Belajar	20
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	21
6. Sebab-sebab Timbulnya Minat Belajar	25
7. Cara Menemukan Minat Belajar	27
8. Menumbuhkan Minat Belajar Anak	28
9. Pembentukan Minat Belajar	29
10. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa	30
11. Indikator Minat	31
B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar	33
2. Macam-macam Hasil Belajar	35
3. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar	37

C. Peserta Didik SD/MI	
1. Pengertian Peserta Didik SD/MI.....	38
2. Karakteristik Peserta Didik SD/MI.....	41
D. Aqidah Akhlak	
1. Definisi Aqidah Akhlak.....	42
2. Mata pelajaran Aqidah Akhlak.....	42
3. Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak	43
4. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	44
5. Materi dan Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SD/MI.....	46
E. Penelitian yang Relevan.....	47
F. Kerangka Berfikir	48
G. Hipotesis Penelitian	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian.....	51
1. Jenis Penelitian	51
2. Rancangan Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
1. Tempat.....	52
2. Waktu penelitian	52
C. Variabel Penelitian.....	53
1. Variabel Bebas.....	53
2. Variabel Terikat.....	53
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	54
1. Populasi	54
2. Sampel	54
3. Teknik Sampling.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Instrumen Penelitian	58
G. Uji Instrumen Penelitian	59
1. Uji Validitas.....	59
2. Uji Reliabilitas.....	60
3. Homogenitas	61
4. Analisis Data	62

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Instrumen Penelitian	
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	64
a. Uji Validitas	65
b. Uji Reliabilitas	66
2. Uji Asumsi Klasik	67
a. Uji Normalitas	67

3. Uji Homogenitas	69
4. Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	69
B. Data Hasil Belajar	72
C. Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Nilai Peserta Didik Kelas IV Semester Ganjil MIN 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.....	10
2. Distribusi Peserta Didik Kelas IV Semester Genap MIN 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.....	54
3. Skala Likert	57
4. Skor Alternatif Jawaban Pertanyaan Angket Minat Belajar	57
5. Kisi-kisi Angket Minat Belajar	58
6. Uji Validitas	65
7. Uji Reliabilitas	67
8. Uji Skewness-Kirtosis.....	68
9. Uji Homogenitas	69
10. Korelasi <i>Product Moment</i>	70
11. Hasil Belajar Siswa Kelas IV A MIN 5 Kota Bandar Lampung	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Profil Madrasah	84
Lampiran 2 : Daftar Responden Sebagai Sampel	92
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	93
Lampiran 4 : Silabus Pembelajaran.....	100
Lampiran 5 : Kisi-Kisi Uji Coba Soal.....	103
Lampiran 6 : Daftar pertanyaan wawancara	107
Lampiran 7 : Kisi-Kisi Angket Minat Belajar.....	108
Lampiran 8 : Angket Minat Belajar	109
Lampiran 9 : Daftar Skor Jawaban Responden Angket Minat Belajar.....	111
Lampiran 10: Validitas (R Tabel = 0,361).....	112
Lampiran 11: Reliabilitas (R Tabel = 0,361)	119
Lampiran 12: Normalitas Swekness-Kirtosis.....	120
Lampiran13 : Korelasi <i>Product Moment</i>	121

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang penting untuk dikembangkan guna memenuhi tuntutan masa depan dan tujuan yang ingin dicapai, tujuan pengembangan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia untuk pengembangan. Pendidikan dapat dianggap berkualitas jika diukur dari posisi melalui peran untuk berpartisipasi dalam kehidupan intelektual bangsa dan mempromosikan kebudayaan nasional, sukses jika pendidikan dapat membentuk generasi menjadi lebih pintar, memiliki karakter, moral, dan kepribadian yang baik.¹ Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa dunia pendidikan merupakan ranah yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam membentuk generasi ke generasi menjadi lebih maju lagi. Pendidikan yang baik akan memperoleh hasil yang baik juga.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melakukan aktifitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai oleh peserta

¹ Jamilah dan Gatot Isnani, “*The Influence of Classroom Climate, Learning Interest, Learning Discipline and Learning Motivation to Learning Outcomes on Productive Subjects*”, Jurnal Internasional, Volume. 3, Number. 2, 2017, Page. 85 – 96.

didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat melihat hasil belajar yang diperoleh pembelajar. Oleh karena itu hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau patokan untuk mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran.² Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hasil belajar merupakan perwujudan dari tujuan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Hasil belajar yang didapat oleh siswa merupakan apresiasi yang diberikan oleh pendidik setelah siswa tersebut mengikuti kegiatan belajar dengan waktu yang ditentukan.

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal, harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi memiliki berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menunjang. Bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana didalamnya terdapat proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan yang ditunjukkan bagi peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik. Potensi peserta didik tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.³ Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dipahami bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat mengubah cara berpikir, pola hidup, kebiasaan, dan tata cara pergaulan. Guru merupakan fasilitator dalam

² M. Yusuf T dan Mutmainnah Amin, “*Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*”, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 1, 2016, h. 85-92.

³ Amni Fauziah, Dkk, “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*”, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 4, No. 1, 2017.

pendidikan di sekolah dan dapat meningkatkan siswa dalam prestasi belajar. Selain guru ada faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu: Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal biasanya terdiri atas intelegensi, minat, bakat, motivasi, mental dan perhatian, dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan dasarnya adalah suatu upaya untuk mempersiapkan atau memberi bekal pada peserta didik agar kelak dikemudian hari mereka dapat hidup mandiri di masyarakat, tanggap terhadap segala permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat serta memiliki keterampilan untuk menyelesaikan masalah.⁴ Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dipahami belajar merupakan kegiatan terencana, guna merangsang seseorang untuk melakukan aktivitas belajar mengajar sesuai dengan tujuan.

Kegiatan belajar tersebut akan bermuara pada kegiatan-kegiatan pokok yaitu yang Pertama, bagaimana seseorang melakukan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana seseorang melakukan tindakan penyampaian ilmu melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian belajar merupakan suatu belajar eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.⁵ Berdasarkan uraian diatas bahwasanya,

⁴ Bakhiti Niska dan Jandut Gregorius, “*Penggunaan Media Poster Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vo. 1, No. 2, 2013.

⁵ Abdul Majid, *strategi pembelajaran*, Cet Ke-3, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

Belajar merupakan suatu pengembangan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar.

Proses pendidikan berkaitan erat dengan minat, karena dengan timbulnya minat akan menyebabkan kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan bagi orang tersebut. minat belajar siswa merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga/ sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat siswa belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah. Namun perlu kita ketahui bahwa guru juga memegang peranan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa oleh karena itu guru harus memiliki cara yang efektif guna membangkitkan minat belajar siswa.

Memastikan pembelajaran yang sukses dan maju prestasi, minat subjek tertentu adalah komponen penting. Pendidikan sangat penting dalam pengembangan minat siswa. Ada banyak faktor dan strategi yang mengarah pada pengembangan minat siswa.⁶ Berdasarkan penjelasan diatas setiap individu atau anak yang terlahir di dunia ini, pasti memiliki minat. Seperti yang telah dijelaskan beberapa poin di atas, bahwa minat anak dapat tumbuh dan hilang begitu saja, tergantung bagaimana cara seseorang mengasah dan mempertahankan minat yang ada pada dirinya. Dalam hal belajar, minat memegang peranan yang sangat penting. Apabila siswa sudah memiliki minat terhadap proses pembelajaran maka secara otomatis mereka akan memiliki rasa perhatian yang sangat besar terhadap pelajaran yang akan

⁶ Yarhands Dissou Arthur, Dkk, “*Student Mathematics Interest in Ghana: The Role of Parent Interest, Gender, Basic School Attended and Fear of Basic School Mathematics Teacher*”, *Sciencedomain International*, Volume. 5, Number. 5, 2015, Page. 1-8.

disampaikan atau dengan kata lain siswa akan aktif dan memberikan respon saat proses belajar berlangsung. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa karena minat dapat menimbulkan rasa senang pada setiap hal yang dipilihnya. Minat belajar yang tinggi akan mempermudah siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar karena tidak seorang pun yang memaksa mereka untuk belajar melainkan karena keinginan mereka sendiri yang ingin memperoleh pengetahuan.

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.⁷ Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwasannya minat belajar adalah suatu aktivitas mental yang diwujudkan dalam bentuk kecenderungan terhadap suatu obyek, yang dilandasi oleh pemusatan perhatian dan perasaan senang terhadap sesuatu obyek tertentu. Misalnya apabila seseorang menaruh perhatian terhadap guru maka minat tersebut akan timbul dengan sendirinya dan kadang-kadang akan timbul juga karena diusahakan yang dilakukan melalui strategi dan manajemen dalam proses belajar mengajar.

Minat merupakan bagian penting dalam keberhasilan pembelajaran yang ditempuh seseorang. Minat atau *interest* merupakan gambaran sifat atau sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu.⁸ Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam setiap ruh manusia pasti memiliki minat yang memang minat tersebut menjadi lebih tumbuh dan lebih termotivasi maka perlu adanya

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Ed. 1)*, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 57.

⁸ Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah", (Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 4, No 1, 2017), h. 161.

pendorong selain didalam diri sendiri agar minat tersebut bisa lebih dapat menggugah seseorang untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan.

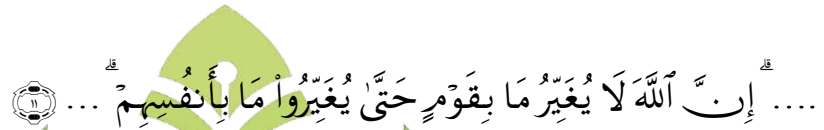
Minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Belajar akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan apabila disertai dengan minat belajar karena apabila sudah memiliki minat dalam belajar maka apa yang dipelajari oleh siswa akan memiliki daya tarik sehingga siswa akan mempelajari serta mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

Minat memanglah pasti telah ada dalam diri setiap orang namun minat juga bisa timbul disebabkan pengaruh dari luar diri seseorang seperti pengaruh dari lingkungan hidup seseorang seperti di rumah, sekolah bahkan masyarakat dan faktor lainnya adalah dari siapa saja yang ada disekeliling seseorang tersebut. Menurut Safari definisi “konsep minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya belajar”. Peserta didik yang memiliki minat belajar dapat dilihat dari indikator minat belajar yang mengukur aspek-aspek sebagai berikut :⁹

1. Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran
2. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
3. Perhatian siswa dalam pembelajaran
4. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan
5. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
6. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan
7. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan

⁹ Elizabeth Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 422

Berdasarkan indikator-indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah landasan mental untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, peserta didik yang minat belajarnya tinggi akan giat dan akan lebih cepat untuk menguasai materi pelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki minat yang tinggi. Karena tidak ada yang akan merubahnya kecuali peserta didik itu sendiri. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :¹⁰



Artinya:”*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”.

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pelajaran Aqidah Akhlak. Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya. Pendidikan agama adalah Spiritualitas dari pendidikan. Pendidikan agama bukanlah pendidikan yang semata-mata pendidikan duniawi, namun

¹⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 370.

pendidikan agama adalah pendidikan yang amat penting bagi manusia, sebagaimana pendidikan Aqidah Akhlak yang telah ada dan diajarkan oleh Rasulullah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 80, yang berbunyi :¹¹

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيفًا ۖ

Artinya : *“Barang siapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.”*

Akhlak dalam perkembangannya tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup, pokok pembahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh pengembangnya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mempelajari Akhlak bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas belajar yang bersifat amaliah harus mengandung suatu unsur teori. Belajar Aqidah Akhlak adalah salah satu yang berhak untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, maka harus dilaksanakan, bila berisi larangan harus dapat kita tinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, Aqidah Akhlak bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus juga menjadi pedoman atau pegangan hidup bagi manusia khususnya untuk diri kita sendiri.

MIN 5 Bandar Lampung merupakan sekolah pendidikan formal. Sekolah yang beralamatkan di Sukarame Bandar Lampung ini merupakan sekolah yang

¹¹ Ibid., h. 91.

dengan jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di MIN 5 Bandar Lampung mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak penyampaian materi yang dilakukan oleh tenaga pengajar pada sekolah MIN 5 adalah metode pembelajaran seperti ceramah, mencatat, dan juga mengakhiri pelajaran dengan memberikan peserta didik tersebut tugas latihan soal mengenai materi yang dibahas.¹²

Minat belajar peserta didik disekolah MIN 5 Bandar Lampung masih kurang, maka akan menyebabkan pembelajaran tidak aktif, dan akan berdampak pada hasil belajar. Maka oleh sebab itu kita sebagai pendidik harus bisa membangkitkan minat belajar peserta didik. Kita juga sebagai pendidik harus bisa meningkatkan minat belajar merupakan hal yang paling penting dalam diri setiap manusia supaya tercapainya tujuan yang dituju oleh seorang pendidik, terutama dalam diri peserta didik untuk mempunyai rasa semangat dalam belajar. Seorang pendidik yang baik mampu membangkitkan minat belajar. Namun setiap mata pelajaran berbeda-beda tingkat kesulitannya, Jadi untuk membangkitkan minat belajar dengan adanya dorongan belajar yang kuat terutama dari pendidik. Dari penjabaran hasil lapangan yang peneliti dapatkan, berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil belajar kelas IV MIN 5 Bandar Lampung dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak, yaitu :

¹² Hj. Yulia Ningsih, S.Pd.I., Wawancara dengan Guru MIN 5 Bandar Lampung, 29 November 2017.

Tabel 1
Data Hasil Belajar Nilai Peserta Didik Kelas IV Semester Ganjil
MIN 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Keterangan	Nilai Kkm	Peserta Didik	Persentase
1	\geq	70	39	65%
2	\leq	70	21	45%
	Jumlah		60	100%

Data Primer Diolah MIN 5 Bandar Lampung 2017

Berdasarkan tabel diatas, Dalam proses belajar dan mengajar partisipasi peserta didik sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹³ Berdasarkan pada uraian sebelumnya, guna memperbaiki hasil pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik yang ada di MIN 5 Kota Bandar Lampung dengan menumbuh kembangkan minat belajar, semangat serta kemampuan berfikir anak salah satunya yang bisa diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 5 Bandar Lampung.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa sebagai agen pembelajaran, guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran pendidikan, sehingga tidak mengherankan jika kemudian guru menjadi pihak yang dianggap paling bertanggung jawab terhadap baiknya kualitas pendidikan. Oleh sebab itu fungsi

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. Ke-10), (Jakarta : Kencana, 2013). h. 126.

utama guru adalah meningkatkan mutu pendidikan nasioal.¹⁴ Berdasarkan Undang-undang diatas maka setiap seorang guru harus bisa membuat peserta didiknya menjadi seseorang yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik dengan menumbuhkan minat belajar yang ada pada diri peserta didik kelas IV MIN 5.

Penjelasan diatas diperkuat oleh data hasil wawancara ketika melakukan observasi di MIN 5 dengan Ibu Hj. Yulianingsih selaku guru kelas IV pada MIN 5. Terkait dengan hal tersebut banyak peserta didik yang belum tuntas KKM karena dipengaruhi oleh kegiatan belajar dan mengajar yang kurang efektif dan efisien.¹⁵ Berdasarkan uraian diatas, Minat belajar dan hasil belajar aqidah akhlak di MIN 5 Bandar Lampung masih tergolong rendah. Oleh karena itu kita sebagai pendidik agar dapat membangkitkan minat belajar peserta didik agar berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. MIN 5 Bandar Lampung adalah sekolah dasar yang cukup diminati oleh masyarakat untuk memberikan pendidikan pada anaknya. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengangkat judul Korelasi Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta

¹⁴Nur Asiah, “*Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*”, (Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3, No. 2, 2016), h. 240.

¹⁵ Hj. Yulia Ningsih, S.Pd.I., Wawancara dengan Guru MIN 5 Bandar Lampung, 29 November 2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan belajar guru hanya menggunakan metode belajar dengan metode ceramah, mencatat serta mengerjakan soal, sehingga peserta didik kurang terdorong untuk menumbuh kembangkan minat belajarnya.
2. Kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya minat belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan penelitian yang dilakukan menjadi tidak terfokus, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Berikut ini adalah batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Peneliti membatasi masalah pada proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 5 Kota Bandar Lampung
2. Peneliti membatasi masalah pada minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 5 Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah korelasi minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 5 Kota Bandar Lampung ?
2. Seberapa besar korelasi minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 5 Kota Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adakah korelasi minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 5 Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 5 Kota Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

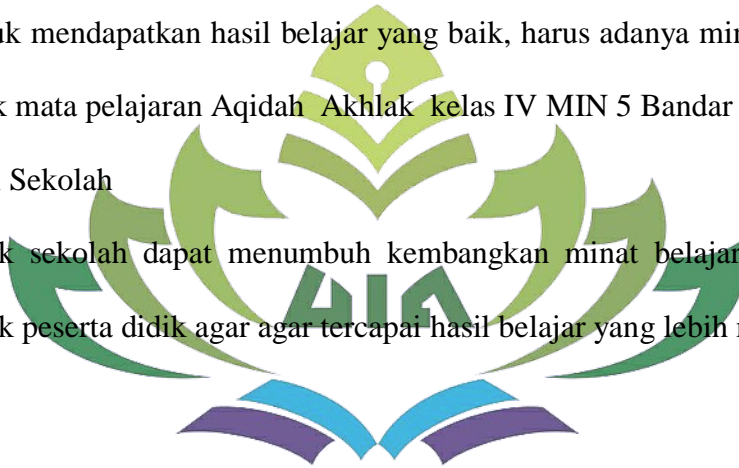
Memberikan informasi kepada tenaga guru bahwa dalam upaya memperoleh hasil belajar yang baik bagi peserta didik salah satunya melalui minat belajar peserta didik.

2. Bagi Peserta didik

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, harus adanya minat belajar peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MIN 5 Bandar Lampung.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menumbuh kembangkan minat belajar yang lebih baik untuk peserta didik agar agar tercapai hasil belajar yang lebih maksimal.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Definisi Minat Belajar

Minat merupakan bagian penting dalam keberhasilan pembelajaran yang ditempuh seseorang. Minat atau *interest* merupakan gambaran sifat atau sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu.¹⁶ Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam setiap ruh manusia pasti memiliki minat yang memang adalah pembawaan dari setiap individu masing-masing, namun untuk membuat minat tersebut menjadi lebih tumbuh dan lebih termotivasi maka perlu adanya pendorong selain didalam diri sendiri agar minat tersebut bisa lebih dapat menggugah seseorang untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan.

Minat atau kemauan pada diri masing-masing anak sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu. Karena Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh hambaNya. Firman Allah tentang minat belajar yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Najm ayat 39 yang berbunyi :¹⁷

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

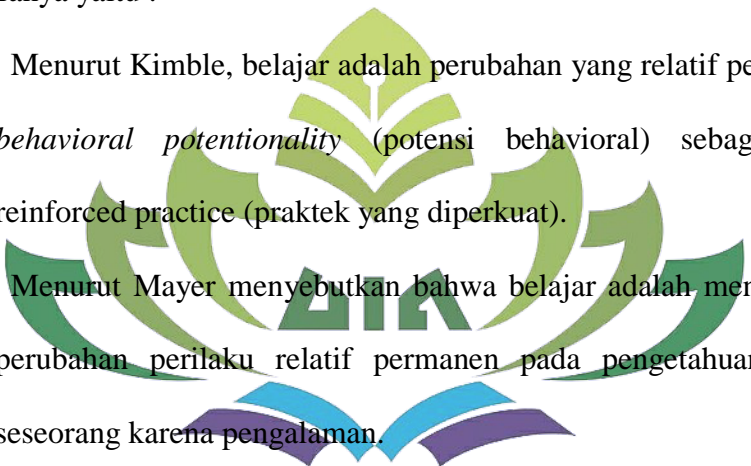
Artinya : “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

¹⁶ Syaifur Rohman, “Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah”, (Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 4, No 1, 2017), h. 161.

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 527.

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwasannya ketika hati kita sudah mempunyainiat/kemauan/ keinginan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang akan kita dapat seperti kalam hikmah yang terkenal diantara kita setiap harinya, barang siapa yang tekun dan bersungguh akan berhasil dalam usahanya.

Dibawah ini adalah pendapat dari berbagai ahli mengenai definisi belajar, diantaranya yaitu :

- 
- a. Menurut Kimble, belajar adalah perubahan yang relatif permanen didalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktek yang diperkuat).
 - b. Menurut Mayer menyebutkan bahwa belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman.
 - c. Menurut Bell-Gredler, belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan.¹⁸ Berdasarkan pada uraian materi diatas mengenai definisi-definisi mengenai minat dan belajar, dapat disimpulkan bahwa definisi dari minat belajar secara keseluruhan yaitu minat belajar adalah sifat atau sikap seseorang yang menginginkan sebuah ilmu pengetahuan,

¹⁸ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar, Ed. Revisi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.13.

keterampilan serta sikap yang beraneka ragam yang diperoleh dari pengalaman secara bertahap dan berkelanjutan yang relatif permanen.

2. Unsur-unsur Minat Belajar

Dari pengertian di atas, maka disini ada unsur-unsur dari minat belajar, di antaranya perasaan, perhatian dan motif. Berikut ini adalah penjelasannya yaitu :

a. Perasaan

Perasaan sebagai salah satu fungsi psikis yang penting yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar.¹⁹

Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

Dalam kaitannya dengan perasaan senang ada juga perasaan yang lain yang dapat menimbulkan minat dalam belajar, yaitu perasaan tertarik. Seorang peserta didik merasa tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya dan mempunyai sangkut-paut dengan dirinya. Begitu pula sebaliknya, seorang peserta didik merasa tidak tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu tidak sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya.

¹⁹ Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media Group, 2013), h. 135.

Oleh karena itu, peserta didik yang merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut maka dengan sendirinya peserta didik akan berusaha untuk menghindar. Jadi dalam menumbuhkan minat belajar dalam diri peserta didik harus ada perasaan senang dan tertarik sehingga peserta didik akan senang hati mengikuti pelajaran tersebut.

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek.²⁰ Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dan menurut Daryanto, tingkat yang lebih tinggi dari menaruh perhatian adalah menaruh minat. Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Tidak semua peserta didik mempunyai perhatiannya yang sama terhadap pelajaran, oleh karena itu diperlukan kecakapan guru dalam membangkitkan perhatian peserta didik. Di sini diklasifikasikan dalam dua jenis perhatian, yaitu :²¹

1) Perhatian Yang Sengaja Dibangkitkan Oleh Guru

Untuk membangkitkan perhatian yang disengaja, seorang guru haruslah dapat menunjukkan pentingnya materi pelajaran yang disajikan. Guru mampu menghubungkan antara pengetahuan peserta

²⁰ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014), h.14

²¹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Perss, 2014), hlm. 9

didik dengan materi yang disajikan. Selain itu, guru juga berusaha merangsang peserta didik agar melakukan kompetisi belajar yang sehat.

2) Perhatian Yang Spontan Yang Timbul Dari Dalam Diri Siswa Sendiri

Perhatian spontan sebenarnya dapat dibangkitkan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, guru sudah mempersiapkannya dengan baik. Baik yang dipersiapkannya itu berupa bahan ajar seperti persiapan alat peraga sebagai media. Dan sedapat mungkin menghindari hal-hal yang dianggap tidak diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Motif

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan keaktifitasan tertentu demi tercapainya suatu tujuan.²² Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motifasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotifasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktifitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar tidak akan sehingga dia berminat terhadap sesuatu obyek karena minat adalah alat pemotivasi dalam belajar.

3. Ciri-Ciri Minat Belajar

²² Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014), h. 73.

Herluck telah mengidentifikasi ciri-ciri minat anak yang jurnal ilmiah Rizky Meuthia yaitu seperti dibawah ini :

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan tercapai, minat menjadi lebih stabil.
- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar.
- c. Minat bergantung kepada kesempatan belajar.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas, ketidak mampuan fisik dan mental juga dapat membatasi minat anak.
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya.
- f. Minat berbobot emosional.
- g. Minat itu egosentris.²³

4. Macam-macam Minat Belajar

Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang berasal timbul dari luar.²⁴ Berdasarkan uraian diatas bahwasanya Minat memanglah pasti telah ada dalam diri setiap orang namun minat juga bisa timbul disebabkan pengaruh dari luar diri seseorang seperti pengaruh dari lingkungan hidup seseorang seperti di rumah, sekolah bahkan masyarakat dan faktor lainnya adalah dari siapa saja yang ada disekeliling seseorang tersebut.

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, jenis-jenis minat seperti yang tersebut dibawah merupakan jenis-jenis minat yang ada pada diri seseorang. Minat yang ada pada diri seseorang merupakan anugrah dari tuhan yang telah diberikan pada jiwa masing-masing individu. Setiap individu memiliki minat yang berbeda-beda tergantung pada pribadi individu masing-

²³ *Ibid.*

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Ed. Ke-5), (Cet. Ke-1), (Jakarta : Kencana Preneda Media Group, 2013), h. 60.

masing memiliki hasrat dan kecenderungan pada bidang yang mana yang ingin ia tekuni.

Berikut ini macam-macam minat belajar diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.
- b. Minat mekanis, yaitu minat yang bertalian dengan mesin/alat mekanik.
- c. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- d. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- e. Minat persuasive, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan memengaruhi orang lain.
- f. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi tangan.
- g. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- h. Minat musik, yaitu minat seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- i. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan untuk membantu orang lain.
- j. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan administratif²⁵.

5. Faktor-faktor Minat Belajar

Dalam menjalankan kegiatan belajar dan mengajar tentu saja akan ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam minat seseorang untuk belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat belajar anak. Dalam minat belajar tentu ada faktor-faktornya sebagai penyokong agar minat belajar tersebut semakin berkembang. Faktor tersebut ada faktor yang lahir dari dalam diri sendiri bagi setiap orang namun faktor internal saja dalam mendukung tumbuhnya minat tidaklah

²⁵ *Ibid.*, h. 61.

cukup. Selain adanya faktor internal, ada juga faktor eksternal atau yang sering dikenal sebagai faktor yang timbul dari luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah faktor-faktor minat belajar, yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor intern merupakan faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan minat belajar. Terkadang dalam satu kelas kita menemui peserta didik yang memang mempunyai kemauan keras dan minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, tidak jarang peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, bahkan tidak berminat sama sekali dengan pembelajaran yang disajikan. Padahal lingkungan dan guru mereka sama.²⁶ Berdasarkan penjabaran sebelumnya dapat kita ketahui bahwasannya setiap individu memiliki minat terhadap kegiatan belajar yang berbeda-beda dan bahkan ada peserta didik yang tidak memiliki minat sama sekali dalam pembelajaran, hal-hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri peserta didik tersebut.

Berikut ini adalah faktor-faktor internal yang dapat kita ketahui :

1) Sifat, Kebiasaan dan Kecerdasan

Berbagai karakter yang ada pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaa, dan kecerdasan mereka masing-masing. Peserta

²⁶ Erwin Widiasworo, *Masalah- Masalah Peserta Didik Dalam Kelas Dan Solusinya*, (Yogyakarta : Araska, 2017), h. 20-21.

yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata atau boleh dibilang tinggi, bisa jadi memiliki minat belajar yang lebih tinggi juga. Namun sebaliknya peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rendah maka biasanya mempunyai minat belajar yang rendah pula.²⁷ Berdasarkan penjabaran sebelumnya dapat diketahui bahwa karakter yang dimiliki oleh peserta didik dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan pada diri mereka.

Kecerdasan dalam hal ini meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. meskipun dalam hal ini banyak orang yang menjadi ukuran kecerdasan adalah kecerdasan intelektual. Padahal jika kita cermati lebih dalam, logika hanyalah salah satu bentuk dari pemikiran, kemampuan berfikir atau kemampuan belajar.²⁸ Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwasannya kecerdasan yang ada pada seseorang memiliki banyak jenis kecerdasan, bukan hanya kecerdasan IQ melainkan ada kecerdasan EQ dan SQ. Namun kebanyakan yang menjadi ukuran dalam dunia pendidikan adalah kecerdasan IQ semata.

2) Kondisi Fisik dan Psikologi

Selain kecerdasan hal lain yang juga berpengaruh terhadap minat peserta didik adalah kondisi fisik dan psikologis. Kondisi fisik dalam

²⁷ *Ibid.*, h. 21.

²⁸ *Ibid.*

hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi fisik akan mempengaruhi pada psikologis peserta didik.²⁹ Berdasarkan pada uraian sebelumnya selain dari karakter dan kecerdasan yang dapat mempengaruhi minat belajar seseorang adalah kondisi fisik dan psikologi yang ada pada diri masing-masing peserta didik. Anak yang memiliki fisik dan psikologis yang baik cenderung akan dapat menumbuhkan minat belajar lebih cepat dibandingkan pada sebaliknya.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan fisik antara lain terdiri atas : Geografis, Rumah, Pasar, Tempat permainan dan lain sebagainya.
- 2) Lingkungan psikis meliputi : Aspirasi, Harapan, Cita-cita dan Masalah yang dihadapi.
- 3) Lingkungan personal meliputi : Teman sebaya, Orang tua, Guru, Tokoh masyarakat dan seterusnya.
- 4) Lingkungan non personal diantaranya meliputi : Rumah, Peralatan, Pohon, Gunung dan lain sebagainya.

²⁹ *Ibid.*

Jika dilihat dari kelembagaan dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, lingkungan terdiri atas : Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah dan Lingkungan masyarakat.³⁰

6. Sebab-Sebab Timbulnya Minat Belajar

Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Sehubungan dengan proses meningkatkan minat belajar ini, seperti apa yang dikatakan oleh Leater D. Croph bahwa guru di hadapkan terutama dengan penemuan yang diperoleh sesudahnya pada suatu tingkat belajar, sehingga akan dapat merencanakan pelajarannya untuk menentukan tingkat perbedaan perhatian-perhatian yang timbul dari pengalaman-pengalaman.³¹ Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut :

a. Menguasai Bahan atau Materi

Sebagai seorang guru atau pembimbing harus menguasai materi yang akan diberikan atau disampaikan kepada siswa, karena ketelitian dan kejelian seseorang dalam menerima pelajaran dapat pula akan menjatuhkan wibawa seorang guru, apabila tidak menguasai bahan yang diajarkan.

Menurut M. Athiyah Al Abrosyi menerangkan : “Seorang guru harus

³⁰ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Ed. Revisi, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 50.

³¹ Leater Decroph D dan Aliance Croph. D., *Psikologi Pendidikan*, Terjemah Z. Kasijan (Surabaya : Bina Ilmu , 2014), h. 352.

sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan serta memperdalam pengetahuannya tentang itu sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar.”³²

b. Penggunaan Metode

Penggunaan metode pengajaran yang baik membuat para siswa dapat menangkap dengan baik. Siswa akan merangsang minat untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan metode merupakan faktor penting dalam membuka cakrawala pengetahuan dan pandangan yang luas, sebagai sarana pengaplikasian ilmu secara sistematis. Penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diberikan, akan memalingkan dari materi yang akan diajarkan serta menimbulkan kebosanan dalam diri mereka. Zakiah Darajat mengemukakan bahwa : “Metode mengajar sebagai proses belajar mengajar yang tepat harus dapat membuat proses belajar mengajar sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan berarti bagi anak didik.”

c. Penampilan (*Performance*) dalam Mengajar

Penampilan yang diberikan dalam mengajar seharusnya menarik, menyenangkan dan lugas, sehingga memberikan wahana pesona bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran dan meningkatkan kemampuannya. Penampilan guru yang baik dapat membantu menumbuhkan dan

³² Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2015), h. 48.

membangkitkan minat belajar siswa, dapat membantu memusatkan perhatian siswa, dapat mengurangi kelelahan belajar.

d. **Kegairahan dan Kesiapan Untuk Belajar**

Seorang guru yang pengalamannya luas tidak akan memaksa muridnya untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak akan memompa otaknya dengan kemampuan yang tidak sesuai dengan kematangannya atau tidak sejalan dengan pengalaman yang lalu serta tidak akan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan mereka dan tidak membangkitkan keadaan jiwa mereka.

e. **Mengevaluasi Suatu Pelajaran**

Mengadakan evaluasi terhadap satuan pelajaran adalah suatu pekerjaan yang penting bagi seorang guru untuk mengetahui sejauh mana hasil proses belajar mengajar. Bagi siswa kegiatan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam mengevaluasi ini guru mempersoalkan sampai manakah tujuan yang dicapai.

7. Cara Menemukan Minat Belajar

Setiap individu atau anak yang terlahir di dunia ini, pasti memiliki minat. Seperti yang telah dijelaskan beberapa poin di atas, bahwa minat anak dapat tumbuh dan hilang begitu saja, tergantung bagaimana cara seseorang mengasah dan mempertahankan minat yang ada pada dirinya. Ada beberapa cara untuk menemukan minat anak, salah satunya seperti yang di jelaskan oleh Hurlock

dikutip dalam jurnal ilmiah Rizky Meuthia, bahwa cara menemukan minat adalah sebagai berikut :³³

- a. Pengamatan kegiatan dengan mengamati mainan anak dan benda-benda yang mereka beli.
- b. Pertanyaan, bila seorang bertanya terus menerus, bertanya tentang sesuatu minatnya hal tersebut lebih besar dari pada minatnya pada hal yang hanya sekali- kali ditanyakan.
- c. Pokok pembicaraan, apa yang dibicarakan anak dengan orang dewasa atau teman sebaya hal ini memberikan petunjuk minat mereka dan seberapa kuat minat mereka.
- d. Membaca, bila anak-anak bebas memilih buku untuk dibaca atau dibacakan anak memilih topik yang mereka inginkan.
- e. Menggambar spontan, sesuatu yang digambar atau dilukiskan anak secara spontan dan seberapa sering mereka mengulanginya akan memberikan petunjuk tentang minat mereka tentang sesuatu.
- f. Kegiatan, apabila ditanyakan pada anak tentang apa yang diinginkan dan bila mereka dapat memilih apa yang mereka inginkan kebanyakan anak menyebutkan hal-hal yang mereka minati.
- g. Laporan mengenai apa saja yang mereka minati. Sebelum menemukan minat anak, guru harus mengetahui dahulu bagaimana ciri-ciri minat anak, sehingga guru tidak salah dalam memilih apa yang diminati oleh anak didiknya.

8. Menumbuhkan Minat Belajar Anak

Memotivasi dapat menumbuhkan minat belajar anak. Motivasi untuk selalu belajar memang sangat baik dipupuk dan dilatih sejak usia dini. Dunia saat ini adalah dunia yang penuh dengan perubahan. Mereka yang bisa berperan dalam dunia yang seperti ini adalah mereka yang senantiasa berubah untuk belajar, memahami dan jeli melihat situasi, dimana pun dan kapan pun dia berada. Orang tua bisa berperan dalam menumbuhkan minat belajar anak. Hal ini

³³ Rizky Meuthia Karina, Dkk, “Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, Vol. 2, No. 1, 2017, h. 61-77.

didasarkan pada semangat, bahwa mendidik anak lebih menitik beratkan pada proses menggali potensi terbesar anak yang masih tersembunyi.³⁴ Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat kita fahami dan tarik kesimpulan bahwasannya meskipun minat belajar memang telah ada dan merupakan pemberian tuhan pada setia diri individu masing-masing namun untuk menjadikan minat belajar tersebut menjadi lebih berkembang maka perlu bagi setia individu masing-masing untuk menumbuhkan minat belajarnya sama halnya pada minat belajar bagi anak. Menumbuh kembangkan minat belajar anak dapat dilakukan dengan peran orang tua yang sangat penting dalam kehidupannya, dengan adanya peran orang tua anak dapat termotivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan dukungan orang tua anak mampu merasa bahwa hal yang ia lewati dalam dunia pendidikan tidaklah ia tempuh dengan seorang diri saja namun ada orang tua dibelakangnya yang selalu mendorong nya untuk lebih berkembang.

9. Pembentukan Minat Belajar

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Dalam hal ini intensitas kebutuhan yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh signifikan terhadap besarnya minat individu

³⁴Ike Junita Ekomadyo, 22 *Prinsip Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 15-16.

tersebut dapat mendorong seseorang untuk membentuk minat belajar didalam dirinya sehingga ia dapat meraih apa yang ia inginkan melalui minat belajar yang tumbuh dalam dirinya.

10. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Peserta didik

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat peserta didik memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar peserta didik yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangjur pautnya dengan diri peserta didik, maka peserta didik akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi.³⁵ Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa minat memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kegiatan belajar peserta didik, dengan adanya minat maka peserta didik akan mengikuti proses pembelajaran dengan kemauan yang tumbuh dari dalam dirinya bukan dari keterpaksaan yang bukan dari dalam dirinya sehingga membuat peserta didik tersebut menjadi terkekang dan tidak ada niat untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan pada akhirnya kegiatan belajar mengajar tersebut menjadi sia-sia dan tidak dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Dalam dunia pendidikan disekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu

³⁵ *Ibid.*, h. 66.

benda, atas kegiatan tertentu.³⁶ Berdasarkan penjabaran sebelumnya dapat dipahami peranan minat sangat penting hingga dapat mempengaruhi peserta didik menjadi tertarik akan sesuatu hal dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas, dengan adanya minat tersendiri dari seorang peserta didik maka dalam kegiatan mengajar minat menjadi penyokong terjadinya kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien dan kegiatan tersebut dapat mencapai tujuannya.

11. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat belajar.³⁷ Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dengan mengukur aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Rajin mengikuti pembelajaran
- b. Kerapihan siswa dalam pembelajaran
- c. Perhatian siswa dalam pembelajaran
- d. Ketekunan siswa dalam belajar
- e. Disiplin siswa dalam belajar.³⁸

Dari ke lima indikator diatas, berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing indikator :

- a. Rajin mengikuti pembelajaran

Rajin adalah berusaha dengan giat dalam mencapai sesuatu. Dalam mengukur tingkat kerajinan seorang siswa dapat dilihat dari kehadiran

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 329

³⁸ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 422

seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang rajin maka ia akan senantiasa masuk dan mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Kerapihan siswa dalam pembelajaran

Rapi adalah baik, teratur, bersih dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tanggung jawab. Kerapihan seorang siswa dapat dinilai dari kerapihan dalam mengerjakan tugas adalah siswa yang bersih, teratur dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan.

c. Perhatian siswa dalam pembelajaran

Perhatian adalah sikap ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Ketertarikan siswa dapat dilihat dari perhatian yang dilakukannya selama proses pembelajaran berlangsung dan fokus terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di kelas.

d. Ketekunan siswa dalam belajar

Tekun adalah seseorang yang sungguh-sungguh dalam belajar. Ketekunan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari kesungguhan yang dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.

e. Disiplin siswa dalam belajar

Disiplin adalah kepatuhan didalam mengikuti aturan-aturan didalam belajar. Disiplin belajar dapat dilihat dari kepatuhan siswa terhadap aturan yang diberikan oleh seorang guru. Seperti disiplin mengerjakan tugas.

B. Hasil Belajar

Belajar merupakan serangkaian proses kegiatan berinteraksi dengan lingkungan dalam memperoleh suatu pengetahuan atau keterampilan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dalam diri individu secara keseluruhan. Sehingga belajar menjadi unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar. Setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Pada hakikatnya belajar bukanlah suatu tujuan. Belajar adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku siswa ke arah positif, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melewati kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.³⁹

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar, (Cet. Ke-1)*, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 5.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa roses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun harus diingat, meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil belajar yang diperoleh mesti optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, dan terutama bagaimana aktifitas siswa sebagai subjek belajar. Menurut Gagne hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu :⁴⁰

a. Informasi verbal (*Verbal Information*)

Informasi verbal adalah kemampuan yang memuat siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus. Untuk menguasai kemampuan ini siswa hanya dituntut untuk menyimpan informasi dalam sistem ingatannya.

b. Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*)

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik. Unik disini artinya bahwa siswa harus mampu memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari.

c. Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*)

Strategi kognitif mengacu pada kemampuan mengontrol proses internal yang dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, dan berpikir.

⁴⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem, (Ed. Revisi), (Cet. Ke-15)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), h. 5-6.

d. Sikap (*Attitudes*)

Sikap ini mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu.

e. Keterampilan Motorik.

Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan perilaku yang menuju pada perubahan positif.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana yang telah di uraikan diatas yang meliputi pemahaman konsep, keterampilan proses dan sikap siswa dapat diperjelas melalui penjabaran dibawah ini :

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom yaitu senerapa besar siswa mampu menerima, menterap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa

dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi yang langsung ia lakukan.⁴¹ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan dari siswa/i tentang bagaimana mereka menyaring materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreatifitasnya.⁴² Berdasarkan penjabaran diatas dapat dipahami bahwa keterampilan proses merupakan sebuah pergerakan yang dilakukan oleh siswa/i dalam menggunakan akal fikiran untuk memahami ilmu yang diberikan sehingga dapat memperoleh hasil belajar dengan baik. Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah(baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya atau untuk melakukan penyangkalan terhadap

⁴¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar, (Cet. Ke-1)*, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 6.

⁴² *Ibid.*, h. 8.

sesuatu penemuan. Dengan kata lain, keterampilan digunakan sebagai wahana penemuan, dan pengembangan konsep, prinsip dan teori.

c. Sikap Siswa

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen afektif dan konatif, Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional; konatif merupakan aspek kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.⁴³ Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya sikap seorang siswa merupakan respon yang diterima oleh guru selaku tenaga pendidik yang akan dapat melihat bagaimana karakteristik yang ada pada muridnya sehingga guru dapat membaca karakter yang ada pada siswa tersebut guna mendukung proses belajar dan mengajar yang lebih baik dan dapat memperoleh hasil yang baik.

3. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

a. Tujuan penilaian hasil belajar

1) Tujuan umum

- a) Menilai pencapaian kompetensi peserta didik.
- b) Memperbaiki proses pembelajaran.

⁴³ *Ibid.*, h. 9.

- c) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar peserta didik.
- 2) Tujuan khusus
- a) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik.
 - b) Mendiagnosis kesulitan belajar.
 - c) Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar.
 - d) Mengajar.
 - e) Menentukan kenaikan kelas.
 - f) Memotivasi belajar peserta didik dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.
- b. Fungsi penilaian hasil belajar
- 1) Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
 - 2) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
 - 3) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁴⁴

Berdasarkan uraian diatas, dalam kegiatan belajar mengajar tentunya memiliki tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar itu sendiri tentunya mempunyai tujuan dan fungsi yang tentunya memberikan dampak positif bagi peserta didik dan guru-guru yang bersangkutan.

C. Peserta Didik SD/MI

1. Pengertian Peserta Didik SD/MI

⁴⁴ *Ibid.* h. 9.

Peserta didik SD/MI merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis. Berikut penjelasannya :

f. Pendekatan Sosial, Peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Peserta didik perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah. Peserta didik melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Dalam situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.

g. Pendekatan Psikologis, Peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti : bakat, minat, kebutuhan, sosial-emosional, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sehingga terjadi perkembangan secara

menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emosional, spritual, yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Peserta didik pada masa remaja memiliki kebutuhan tertentu yang perlu mendapat pemuasan melalui pendidikan sekolah. Kebutuhan ini tentu saja tidak dilakukan sekaligus, melainkan secara bertahap dan berbarengan dengan perkembangan dalam aspek-aspek perkembangan lainnya.

h. Pendekatan Edukatif/Pedagogis, pendekatan pendidikan menempatkan peserta didik sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, setiap peserta didik pada suatu satuan pendidikan mempunyai hak-hak sebagai berikut :

- 1) Mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- 2) Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan.
- 3) Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

- 4) Pindah ke satuan pendidikan yang sejajar atau yang tingkatnya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan yang hendak dimasuki.
- 5) Memperoleh penilaian hasil belajarnya.
- 6) Menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditemukan.
- 7) Mendapat pelayanan khusus bagi yang menyandang cacat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bagaimana tingkat pengakuan terhadap peserta didik, yang tentunya harus dilaksanakan pula dalam praktik pendidikan di sekolah.⁴⁵ Jadi, dari penjelasan di atas bahwa pendekatan pembelajaran ini untuk mempermudah guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi peserta didik untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2. Karakteristik Peserta Didik SD/MI

Anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang ada berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 7-8.

mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Selain itu, perkembangan sosial anak yang berada pada usia kelas awal SD antara lain mereka telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, dan mandiri.⁴⁶ Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar merupakan semua watak yang nyata dan timbul dalam suatu tindakan peserta didik dalam kehidupannya setiap saat.

D. Aqidah Akhlak

1. Definisi Aqidah Akhlak

Istilah “Aqidah Akhlak” berasal dari dua kata yaitu “akidah” dan “akhlak”. Secara harfiah menurut kamus besar bahasa Indonesia kata akidah berarti kepercayaan dasar atau keyakinan pokok. Sedangkan akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan. Berdasarkan pada definisi yang telah dijabarkan sebelumnya istilah Aqidah Akhlak berarti suatu pembahasan menyangkut persoalan kepercayaan dasar dan budi pekerti manusia.⁴⁷ Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Aqidah Akhlak merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang tingkah laku, budi pekerti seseorang yang dikaitkan dengan ilmu keAgamaan.

2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

⁴⁶ *Ibid.* h. 10.

⁴⁷ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah Teori, Aplikasi dan Riset Terkait*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h. 155.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada peserta didik, sebab pelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu seseorang guru dalam melaksanakan pengajaran Aqidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan baik bagi peserta didik saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian pengajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik semaksimal mungkin, sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.

3. Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara siswa dan guru yang dimana mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan potensi yang ada pada diri siswa. Dalam pembelajaran guru diibaratkan bertindak sebagai sutradara yang membuat scenario pembelajaran supaya siswa dapat berakti vitas tinggi. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dasar dari mempelajari Aqidah Akhlak adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Ikhlâs ayat 1, Al-Qur'an surat Al-Fatihah ayat 5 yang berbunyi :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

*Artinya : "Katakanlah (Wahai Muhammad): "(Tuhanku) ialah Allah Yang Maha Esa". (QS. Al-Ikhlâs : 1)*⁴⁸

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

*Artinya : "Engkaulah sahaja (Ya Allah) Yang Kami sembah, dan kepada Engkaulah sahaja Kami memohon pertolongan". (QS. Al-Fatihah : 5)*⁴⁹

Berdasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an diatas, dapat kita ketahui bahwa Allah SWT adalah tuhan yang maha esa. Tuhan yang wajib disembah oleh manusia, setiap hamba-Nya wajib menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah manusia meminta pertolongan. Allah SWT akan memberikan balasan kepada hamba-hamba-Nya yang berbuat baik dengan pahala serta kebaikan untuk dunia dan akhirat hamba-hamba-Nya.

Berdasarkan penjelasan yang telah tertulis diatas sudah jelas dasar dari mempelajari Aqidah Akhlak adalah Kitab dari Allah SWT yaitu Kitab Sui Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah sebagai pedoman hidup umat manusia dan tuntunan hidup bagi umat manusia dalam segala aktivitas yang dilakukan baik dari segi ibadah, muamalah serta dalam kegiatan menuntut ilmu.

4. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran yang ada di Madrasah Ibtida'iyah yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan

⁴⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 604.

⁴⁹ *Ibid.*, h. 1.

dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengenalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Aqidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *alakhlaqul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Tujuan mempelajari ilmu Aqidah Akhlak.⁵⁰ Dalam mempelajari sebuah ilmu khusus nya dalam mempelajari ilmu Aqidah Akhlak tentu nya memiliki tujuan-tujuan tertentu mengapa harus mempelajari ilmu tersebut. Berikut ini adalah tujuan-tujuan mempelajari ilmu Aqidah Akhlak, yaitu diantara nya sebagai berikut :

- a. Pertama, yaitu tahu, mengetahui (*knowing*). Disini tugas guru adalah mengupayakan agar seorang peserta didik mengetahui suatu konsep. Peserta didik disini diajarkan yang paling mudah untuk mengetahui aspek Aqidah Akhlak dengan meneladani guru dan akhlak dari kehidupan Rasulullah SAW.

⁵⁰ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah Teori, Aplikasi dan Riset Terkait*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h.158-159.

- b. Kedua, terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*). Dalam hak Aqidah Akhlak sebaiknya peserta didik dibawa kealam dunia nyata yaitu menyaksikan kehidupan manusia dalam bidang-bidang tertentu, lantas satu persatu peserta didik (dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok) mengamati secara nyata dan menentukan mana aspek aqidah dan mana aspek akhlak.
- c. Ketiga, melaksanakan yang ia ketahui itu. Konsep itu seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Dalam hal contoh yang tersebut sebelumnya, setiap ia hendak mengetahui mana yang aspek aqidah dan mana yang aspek akhlak, ia selalu menggunakan pemahaman yang telah ia ketahui itu. Inilah satuan pengajaran aspek *being*.

5. Materi dan Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak di SD/MI

Materi dan ruang lingkup disini yang dimaksud adalah apa saja dan sejauh mana materi-materi yang perlu disampaikan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di SD/MI. secara umum yahya menjelaskan bahwa untuk materi Aqidah Akhlak islamiyah ruang lingkupnya meliputi :

- a. Pertama, Rukun Iman yang enam
- b. Kedua, Rukun Islam yang lima
- c. Ketiga, Ikhsan. Ikhsan disini maksudnya adalah melaksanakan ibadah dengan khusyuk dan menyakini sepenuh hati bahwa Allah SWT senantiasa melihat dirinya, sehingga pada akhirnya seorang hapa behadapan langsung

dengan Allah SWT, bahkan dapat merasakan, melihat-Nya dengan mata hatinya, semua ini akan diperoleh jika dilandasi dengan ibadah yang ikhlas.

⁵¹ Berdasarkan materi yang telah dijelaskan diatas, ketiga hal yang merupakan dasar keimanan, ibadah dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang memang harus dimiliki oleh setiap orang sebagai pegangan hidupnya. Oleh sebab itu ketiga hal tersebut haruslah sudah dipelajari mulai sejak usia anak-anak.

E. Penelitian Yang Relevan

Agar penelitian yang dilakukan ini lebih jelas dan kuat, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang terkait dengan objek dalam penelitian ini. Dan berdasarkan pada hasil penelusuran yang peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Diantaranya penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut :

1. Keke T. Aritonang mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dengan melakukan survey menggunakan kuesioner dan setelah diolah menunjukkan bahwa mata pelajaran yang diminati oleh siswa adalah keterampilan, olahraga, dan kesenian. Faktor utama yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar adalah cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan. Selaras dengan temuan yang diperoleh,

⁵¹ *Ibid.*, h. 160.

penelitian ini memberikan saran operasional bagaimana meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.⁵²

2. Theresia K. Brahimi menyatakan bahwa, Melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati di Lingkungan Sekitar, berdasarkan pada hasil penelitian bahwa kesimpulannya adalah penggunaan sumberdaya alam hayati yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas IV Sekolah Dasar. Secara statistik terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan hasil belajar pada siklus pertama, kedua dan ketiga. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumberdaya alam hayati yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan hasil belajar sains di kelas IV SDN Sukapura 02 Pagi Jakarta Utara.⁵³

F. Kerangka Berfikir

Proses Pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan dimana pendidikan merupakan pengembangan potensi dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan bagi peranannya dimasa mendatang.⁵⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang berhasil dibuktikan dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar

⁵² Keke T. Artonang, "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Penabur, No.10, Tahun ke-7, Juni 2018.

⁵³ Theresia K. Brahimi, "Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati di Lingkungan Sekitar". Jurnal Pendidikan Penabur, No.09, Tahun ke-6, Desember 2017.

⁵⁴ Syofnidah Ifrianti, "Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Terampil, Vol. 5, No. 2, 2015, h. 1-22.

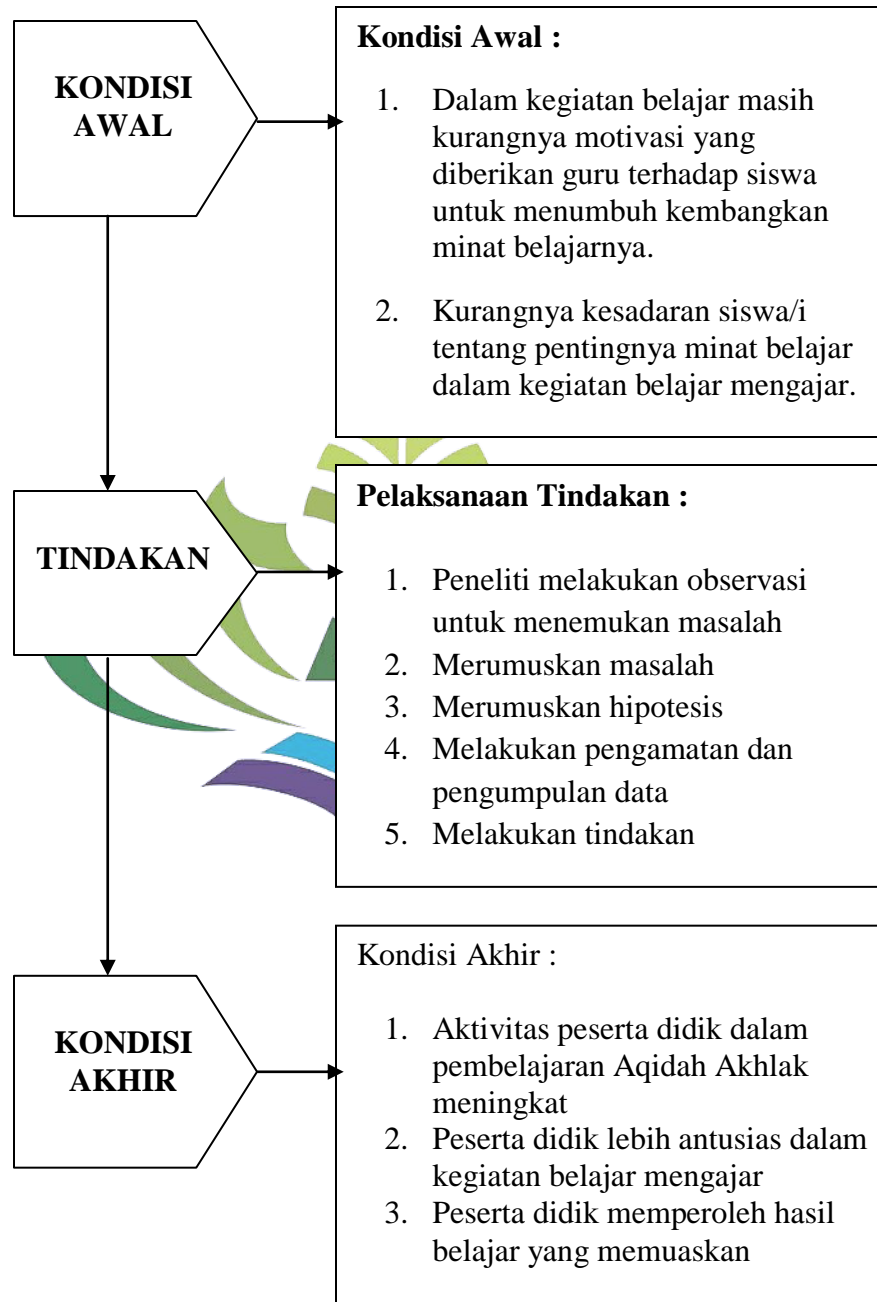
adalah sebuah pencapaian yang hendak menjadi tujuan akhir dari kegiatan yang dilakukan oleh seseorang selaku pelajar. Namun dalam mencapai sebuah hasil belajar yang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan perlu adanya keinginan yang tumbuh dalam diri seseorang untuk terpacu melakukan kegiatan proses belajar dan mengajar serta menggali potensi yang ada dalam diri sendiri.

Oleh sebab itu minat belajar seseorang sangat dibutuhkan dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi. Sebaik apapun mutu pendidikan seorang pendidik tidak dapat optimal dalam kegiatan belajar jika tidak didukung oleh minat belajar yang ada pada diri peserta didik yang bersangkutan.



Gambar 1

Kerangka Berfikir Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variable dalam permasalahan penelitian.⁵⁵ Jadi, dari pendapat di atas bahwa hipotesis adalah dugaan sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis.

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berfikir diatas maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 : (tidak ada korelasi yang berarti antara minat belajar dan hasil belajar Aqidah Akhlak).
2. H_1 : (terdapat korelasi yang berarti antara minat belajar dan hasil belajar Aqidah Akhlak).

⁵⁵ S. Margono, *Metodeologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 41.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data dan bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis.⁵⁶ Berdasarkan definisi jenis penelitian diatas penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya dengan metode penelitian kuantitatif peneliti melakukan penelitian.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan desain korelasi. Desain korelasi merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.⁵⁷ Berdasarkan definisinya rancangan penelitian desain ini dipilih untuk menyelidiki hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada korelasi antara variabel minat beajar

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : IKAPI, 2014), h. 8

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Ed.Revisi), (Cet. Ke-15), (Rineka Cipta : Jakarta, 2014), h. 247-248

dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 kota Bandar Lampung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian skripsi ini dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Bandar Lampung yang beralamatkan di Jalan Pulau Tegal No. 21 Sukarame. Dengan populasi siswa/i yang berada pada kelas IV.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun 2017/2018, yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan, meliputi : tahap pengajuan judul, tahap pembuatan proposal, melakukan survey pada MIN 5 Kota Bandar Lampung, mengajukan surat permohonan izin penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan yang berlangsung dilapangan. Tahap pelaksanaan ini meliputi uji coba instrument, pengambilan data yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.
- c. Tahap akhir, meliputi tahap pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang diteliti oleh peneliti, baik itu manusia, benda, sistem maupun yang lainnya. Dalam hal ini, sebagian besar percaya bahwa penelitian selalu melibatkan statistik. Sedangkan statistik selalu berhubungan dengan variasi nilai. Karena itu, variabel sering kali diartikan sebagai “sesuatu yang mempunyai variasi nilai”. Dengan catatan, bahwa jika sesuatu itu tidak mempunyai variasi nilai, maka sesuatu itu tidak bisa dianalisis (terutama secara statistik). Berdasar pengertian diatas variabel dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan, yaitu :

1. Variabel Bebas (variabel X)

Variabel bebas atau sering disebut variabel independen. Pada prinsipnya variabel ini adalah suatu variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi sub variabel bebas, yaitu minat belajar.

2. Variabel Terikat (variabel Y)

Variabel terikat atau sering disebut variabel dependen yaitu variabel variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi sub variabel terikat adalah hasil belajar.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek/subjek yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian⁵⁸. Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas IV semester genap MIN 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan distribusi kelas sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Peserta Didik Kelas IV Semester Genap
MIN 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	IV A	30
2	IV B	30
	Jumlah populasi	60

Data Primer Diolah MIN 5 Bandar Lampung 2017

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Jadi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁵⁹. Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik yang berasal dari IV pada MIN 5 Bandar Lampung. Kelas IV A adalah kelas yang terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dan dengan harapan agar hasil penelitian dapat menggambarkan semua populasi.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 173.

⁵⁹ *Ibid.*, h. 174.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Salah satu teknik pengambilan sampel yang ada pada penelitian yaitu *Non Probability Sampling*. Di mana teknik ini merupakan teknik penarikan sampel yang memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penarikan sampel yang digunakan untuk tujuan tertentu atau teknik penentuan sampel pertimbangan tertentu saja⁶⁰. Berdasarkan pada definisinya teknik sampling diatas, dalam penelitian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik dan peserta didik yang berada pada MIN 5 Kota Bandar Lampung untuk dapat menjadi sampel dalam penelitian ini dengan pertimbangan dan ketentuan yang peneliti tentukan dalam melakukan penelitian ini.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 183

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan berupa data tentang minat belajar Aqidah Akhlak. Minat belajar yang diamati berdasarkan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah penyebaran angket (kuisisioner) yang akan diisi oleh anggota populasi yang terpilih menjadi sampel.

Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah kuisisioner cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet atau pos⁶¹. Berdasarkan definisi diatas angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup. Angket digunakan untuk mendapatkan data yang akan diolah oleh peneliti guna mendapatkan hasil yang akan dijadikan tolak ukur dan membuktikan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai minat belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Adapun skala pengukuran yang dilakukan adalah skala likert. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini

⁶¹ *Ibid.*, h. 194.

telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁶² Untuk skala Likert dapat dilihat pada di bawah ini :

Tabel 3
Skala Likert

Alternatif	Bobot
Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Ragu-Ragu	RR
Tidak Setuju	TS
Sangat Tidak Setuju	STS

Sumber : Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

Berikut ini adalah skor alternatif jawaban pernyataan angket minat belajar terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4
Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Angket Minat Belajar

Alternatif	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Angket dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator, dengan pernyataan positif dan negatif berikut ini adalah kisi-kisi angket minat belajar Aqidah Akhlak yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini :

⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : IKAPI, 2014), h. 94

Tabel 5
Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

No	Indikator	No Item		Jumlah
		(+)	(-)	
1.	Rajin mengikuti pembelajaran	1, 2	3, 4	4
2.	Kerapihan siswa dalam pembelajaran	5, 6	7, 8	4
3.	Perhatian siswa dalam pembelajaran	9, 10, 11, 12	13,14	6
4.	Ketekunan siswa dalam belajar	15, 16	17	3
5.	Disiplin siswa dalam belajar	18, 19	20	3
	Jumlah			20

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena tersebut disebut variabel penelitian⁶³. Berdasarkan pada definisi instrument penelitian diatas, instrumen dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket. Instrument penelitian angket digunakan sebagai alat ukur terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

⁶³ *Ibid.*, h. 192

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas atau keshahihan instrumen adalah kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksudnya untuk apa instrumen tersebut dibuat. Sebuah angket disebut valid apa bila angket tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur.⁶⁴ Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah tehnik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Person. Rumus korelasi *product moment* yang digunakan yaitu rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = Number of cases.

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y.

X^2 = Kuadrat dari X.

Y^2 = Kuadrat dari Y.⁶⁵

⁶⁴*Ibid.*, h. 211

⁶⁵*Ibid.*, h. 213

2. Uji Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *realibility* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. “Reliabilitas” merupakan kata benda, sedangkan “reliabel” merupakan kata sifat atau kata keadaan. Reliabilitas adalah tingkatan pada suatu angket secara konsisten mengukur berapa pun angket itu mengukur. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka, biasanya sebagai suatu koefisien, koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi.⁶⁶ Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan konsisten internal, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen⁶⁷. Rumus pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan pada angket, yaitu dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* :

⁶⁶ *Ibid.*, h. 221.

⁶⁷ *Ibid.*

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan: r_{11} = Reliabilitas instrumen.

n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya butir soal.

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item.

σ_t^2 = Varians total.⁶⁸

Suatu instrument dikatakan reliable, apabila :

- a. Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari pada 0,7 berarti tes hasil belajar yang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliabel*).
- b. Apabila r_{11} lebih kecil dari pada 0,7 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliabel*).⁶⁹

3. Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk melakukan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih.

Mencari F_{hitung} sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens besar}}{\text{variens kecil}}$$

⁶⁸ Novalia, Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja, 2013), h. 79.

⁶⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. Ke-11), (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.209

Atau

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

keterangan: s_1^2 = Varians besar.

s_2^2 = Varians kecil.

untuk mencari variansi :

$$s^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n}$$

Taraf signifikansi (α) = 0.05

4. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji korelasi *product moment*. Korelasi *Pearson* atau sering disebut Korelasi *Product Moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel yang ada dalam penelitian ini. Uji korelasi *product moment* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tidak bebas (*dependent*). korelasi *product moment* dapat diketahui ada atau tidaknya korelasi antara minat belajar terhadap hasil belajar

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N \sum X^2_i - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y^2_i - ((\sum Y_i)^2)\}}}$$

Keterangan :

r: koefisien korelasi r pearson

n: jumlah sampel/observasi

x: variabel bebas/variabel pertama

y: variabel terikat/variabel kedua

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variable dalam permasalahan penelitian.⁷⁰ Jadi, dari pendapat di atas bahwa hipotesis adalah dugaan sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Rumusan Hipotesis

Menguji rata-rata μ : uji dua pihak

1. H_0 : (tidak ada korelasi yang berarti antara minat belajar dan hasil belajar Aqidah Akhlak).

H_1 : (terdapat korelasi yang berarti antara minat belajar dan hasil belajar Aqidah Akhlak). **BAB IV**

⁷⁰ S. Margono, *Metodeologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 41.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang berjudul korelasi minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 5 Bandar Lampung, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas, analisis korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Instrumen dalam penelitian ini dihitung berdasarkan hasil dari angket yang disebarkan oleh peneliti kepada siswa/i kelas IV MIN 5 selaku sampel yang mewakili populasi dalam penelitian ini, yang terdiri dari 20 pertanyaan. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas IV A sebanyak 30 peserta didik.

1. Validitas Dan Reliabilitas

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah korelasi minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 5 Bandar Lampung. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat instrumen dan uji prasyarat analisis data sebelum penelitian. Uji prasyarat instrumen meliputi validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang mengukur variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi yakni minat belajar. Pada penelitian ini peneliti mengambil satu kelas yakni kelas IV A sebanyak 30 peserta didik

a. Validitas

Instrumen angket minat belajar ini terdiri dari 20 butir pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa/i kelas IV pada MIN 5 Bandar Lampung sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil uji validitas instrumen angket minat belajar dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Uji Validitas

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
P1	0,757	0,361	Valid
P2	0,729	0,361	Valid
P3	0,676	0,361	Valid
P4	0,634	0,361	Valid
P5	0,562	0,361	Valid
P6	0,727	0,361	Valid
P7	0,715	0,361	Valid
P8	0,522	0,361	Valid
P9	0,592	0,361	Valid
P10	0,532	0,361	Valid
P11	0,436	0,361	Valid
P12	0,508	0,361	Valid
P13	0,611	0,361	Valid
P14	0,483	0,361	Valid
P15	0,682	0,361	Valid
P16	0,574	0,361	Valid
P17	0,543	0,361	Valid
P18	0,557	0,361	Valid
P19	0,463	0,361	Valid
P20	0,520	0,361	Valid

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa kesimpulan dari *output* SPSS mengenai uji validitas terhadap item-item pertanyaan yang telah peneliti

rangkai guna memperoleh data dari siswa/i kelas IV MIN 5 selaku responden dalam penelitian ini secara keseluruhan item pertanyaan mengenai variabel minat belajar sebanyak 20 butir pertanyaan dapat dinyatakan valid karena seluruh item pertanyaan memiliki nilai item $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu 0.361. sehingga berdasarkan pada hasil hitung tersebut 20 butir pertanyaan dapat digunakan seluruhnya dalam penelitian ini.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen pengukuran data yang dikatakan jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya.

Setelah dilakukan uji validitas, item-item soal soal yang valid kemudian diujikan reabilitasnya. Untuk menguji reabilitas soal perhitungan uji relibilitasya dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dan hasil perhitungan uji coba instrumen angket minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	21

Sumber : *Lampiran 11*

Hasil uji reliabilitas variabel minat baca dapat dilihat pada hasil *output* SPSS diatas. Berdasarkan pada data diatas dapat dideskripsikan bahwa data yang diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,750 yang menunjukkan bahwa nilai r_{11} yang diperoleh lebih besar dari koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,361.

Sehingga berdasarkan hasil perhitungan *output* SPSS Dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang peneliti gunakan dalam penelitian korelasi minat belajar terhadap hasil pembelajaran ini reliabel. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas di atas, maka terdapat 20 butir angket yang digunakan untuk mengambil data minat belajar peserta didik pada siswa/i kelas IV pada MIN 5 Kota Bandar Lampung sebagai sampel dalam penelitian ini.

2. Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji skewness-kirtosis yang berarti bahwa nilai skewness-kurtosis

berada diantara -2 sampai dengan 2, hal ini berarti bahwa data hasil belajar pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan pada data variabel terikat yaitu minat belajar. Uji normalitas data minat belajar dilakukan terhadap masing-masing kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut ini adalah uji normalitas dalam penelitian ini :

Tabel 8
Uji skewness-kirtosis

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Nilaikelas_eksperimen	30	20	50	39.33	9.803	-.566	.427	-.608	.833
Valid N (listwise)	30								

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai rasio skewness adalah sebesar rasio nilai skewness adalah sebesar $-0,566 / 0,427 = -1,325$ dan rasio nilai kurtosis adalah sebesar $-0,608 / 0,833 = -0,729$, yang berarti bahwa nilai skewness-kurtosis berada Tabel Uji skewness-kirtosis diantara -2 sampai dengan 2.

Sehingga berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

3. Homogenitas

Tabel 9
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances
HASIL MINAT
BELAJAR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.274	1	58	.602

Sumber : *Lampiran 12*

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel hasil belajar (Y) berdasarkan variabel minat belajar (X) = $0,602 > 0.05$, artinya data variabel hasil belajar (Y) berdasarkan variabel minat belajar (X) mempunyai varian yang sama .

4. Uji Korelasi *Product Moment*

Korelasi *Pearson* atau sering disebut Korelasi *Product Moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel yang ada dalam penelitian ini. Uji korelasi *product moment* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tidak bebas (*dependent*). korelasi *product moment* dapat diketahui ada atau tidaknya korelasi antara minat belajar terhadap hasil belajar. Pembuktian korelasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

Tabel 10
Korelasi *Product Moment*

Correlations		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	-.705**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	-.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : *Lampiran 13*

a. Hipotesis dalam bentuk kalimat :

H_0 : (tidak ada korelasi yang berarti antara minat belajar dan hasil belajar Aqidah Akhlak).

H_1 : (terdapat korelasi yang berarti antara minat belajar dan hasil belajar Aqidah Akhlak).

b. Hipotesis dalam bentuk statistik :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

c. Kaidah Pengujian

Nilai *sig* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat terdapat korelasi.

d. Keputusan

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai *sig* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang berarti antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 5 Kota Bandar Lampung.



B. Data Hasil Belajar

Tabel 11
Hasil Belajar Siswa/iKelas IV A
MIN 5 Kota Bandar Lampung

No	Nama	KKM	Nilai
1	Faza Muhammad Adilla	70	70
2	Raihan Sholikhin	70	70
3	M. Kamal Irsyad	70	70
4	Ediz Mika Rahil	70	80
5	Nadia Ayu Ramadhani	70	70
6	Marisa Cinta Zahra	70	70
7	Lulu Khoiriyah Ridwan	70	70
8	Arnya Pramesti Briningtyas	70	80
9	M. Yunanda Ibnu Jamil	70	90
10	Bela Diniyah Putri	70	100
11	Syerine Auraya Rizqi	70	100
12	Restu Wibowo	70	70
13	Norma Aprilia	70	70
14	Maliki K.A	70	70
15	Aliska Wulan	70	80
16	Arya Yuda P	70	80
17	Alifah Rahma Mutia Sani	70	70
18	Fasihul Nafa	70	70
19	M. Zahran Zanzabil	70	70
20	Andyza Marsyah Sumeru	70	70
21	Tsalitsa Nurzakiya	70	80
22	M. Hafidz Azkar	70	80
23	Fathia Azzah	70	70
24	Nallah Nurzanian R	70	80
25	Jasmine Almula	70	80
26	Regita Cahya Lioni	70	70
27	M. Gathan Naufal K	70	70
28	Ahmad Duril Abshor	70	70
29	Lutfia Salsabila	70	80
30	Raisya Nabila	70	70

Data Primer : Diolah Tahun 2018

Tabel diatas merupakan tabel hasil belajar siswa/i peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 5 Kota Bandar Lampung. Terlihat dari tabel diatas bahwasannya perolehan hasil belajar yang didapat oleh peserta didik sebagian besar atau lebih dari 50% mendapat kan nilai sebesar 70. Dan sebagiannya lagi memperoleh nilai hasil belajar diatas angka 70.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MIN 5 Bandar Lampung sebagai populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pada kelas IV A sebanyak 30 peserta didik. Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan selama satu bulan, dengan numlah pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan. Tujuan dari penelitian yang telah peneliti lakukan adalah untuk melihat adakah korelasi minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 5 Bandar Lampung. Sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap angket yang akan diajukan dalam penelitian ini. Setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan, maka didapatkan instrument penelitian yang telah memenuhi syarat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang mengukur variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi yakni minat belajar. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang peserta didik yang berasal dari kelas IV A pada MIN 5 Bandar Lampung.

Materi yang diujikan dalam penelitian ini adalah materi yang membahas tentang Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah SWT. Soal yang diberikan kepada

siswa/i kelas IV A selaku sampel dalam penelitian ini berupa soal esay dengan jumlah soal sebanyak 10 butir soal.

Dalam kegiatan penelitian, peneliti mengamati minat belajar yang ada pada siswa/i kelas IV pada MIN 5 Bandar Lampung. Berdasarkan pada hasil pengamatan minat belajar yang ada pada siswa/i kelas IV cukup tinggi hal tersebut disebabkan dengan adanya faktor dorongan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik seperti dalam bentuk pemahaman mengapa harus mempelajari Akidah Akhlak. Sehingga dengan demikian dapat menumbuhkan minat belajar yang ada dalam diri peserta didik.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui minat belajar yang ada pada siswa/i kelas IV Bandar Lampung peneliti menggunakan beberapa indikator minat belajar yang akan digunakan sebagai alat untuk mengetahui siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Aspek-aspek yang digunakan dalam indikator penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rajin mengikuti pembelajaran
2. Kerapihan siswa dalam pembelajaran
3. Perhatian siswa dalam pembelajaran
4. Ketekunan siswa dalam belajar
5. Disiplin siswa dalam belajar

Dari kelima indikator yang tersebut diatas, peneliti membuat 20 item pernyataan yang valid. Pernyataan dalam penelitian ini merupakan pernyataan yang bersifat positif dan negatif dengan pengukuran skor menggunakan skala likert.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2. H_0 : (tidak ada korelasi yang berarti antara minat belajar dan hasil belajar Akidah Akhlak).
3. H_1 : (terdapat korelasi yang berarti antara minat belajar dan hasil belajar Akidah Akhlak).

Kemudian untuk membuktikan serta melihat adakah korelasi minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 5 Kota Bandar Lampung pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis uji normalitas tes minat belajar Akidah Akhlak menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan pada hasil penelitian, hasil uji hipotesis variabel minat belajar dan hasil belajar terdapat hubungan diantara keduanya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada hasil perhitungan SPSS yang didapat nilai *sig* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang berarti antara minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 5 Bandar Lampung.

Minat Belajar Siswa Kelas IV MIN 5 Bandar Lampung. Dapat dilihat Berdasarkan pada tabel 9 diatas diketahui bahwa minat belajar peserta didik sangatlah tinggi dapat kita lihat dari kriteria tinggi dalam belajar adalah rajin mengikuti pelajaran sebanyak 20 peserta didik, kerapihan siswa dalam mengikuti pelajaran sebanyak 10 peserta didik, perhatian siswa ketika dalam mengikuti

pembelajaran sebanyak 10 peserta didik, ketekunan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 10 peserta didik, dan peserta didik yang disiplin dalam belajar sebanyak 10 orang. Minat belajar seseorang dapat dilihat dari dalam diri yang disebut sebagai minat belajar dari dalam. Minat belajar juga merupakan suatu ketertarikan yang kemudian mendorong individu untuk melakukan suatu pembelajaran.

Dari penjelasan diatas yang telah diuraikan disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik kelas IV MIN 5 Bandar lampung tahun pelajaran 2017/2018 memiliki minat belajar yang masih rendah. Hal ini telah terbukti dari beberapa angket minat belajar yang menunjukkan bahwa minat belajar masih rendah. Hasil sebaran angket tersebut mengungkapkan bahwa minat belajar peserta didik masih rendah disebabkan oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik disekolah yang saling mempengaruhi.

Setiap individu atau anak yang terlahir di dunia ini, pasti memiliki minat. Minat anak dapat tumbuh dan hilang begitu saja, tergantung bagaimana cara seseorang mengasah dan mempertahankan minat yang ada pada dirinya. Dengan adanya minat pada diri peserta didik hal tersebut sangat membantu mereka untuk bersemangat melakukan kegiatan belajar mengajar. Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh hambaNya. Firman Allah

tentang minat belajar yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Najm ayat 39 yang berbunyi :⁷¹

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : *“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”*

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwasannya ketika hati kita sudah mempunyai niat/kemauan/ keinginan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang akan kita dapat seperti kalam hikmah yang terkenal diantara kita setiap harinya, barang siapa yang tekun dan bersungguh akan berhasil dalam usahanya.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan korelasi minat belajar terhadap hasil belajar sangat besar korelasinya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji coba soal yang peneliti berikan pada saat penelitian berlangsung, nilai yang dicapai oleh peserta didik kelas VI A sebagai sampel yang terpilih mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Ketika seorang peserta didik telah memiliki minat dalam dirinya maka ia akan senantiasa mengikut mata pelajaran yang sedang berlangsung dikelasnya.

⁷¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 527.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah penulis uraikan pada bab IV dalam laporan dan pembahasan, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Ada korelasi minat belajar terhadap hasil belajar sangat besar korelasinya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji coba soal yang peneliti berikan pada saat penelitian berlangsung, nilai yang dicapai oleh peserta didik kelas VI A sebagai sampel yang terpilih mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Ketika seorang peserta didik telah memiliki minat dalam dirinya maka ia akan senantiasa mengikut mata pelajaran, kerapihan siswa dalam pembelajaran, perhatian siswa dalam pembelajaran, ketekunan siswa dalam belajar, dan disiplin siswa dalam belajar yang sedang berlangsung dikelasnya.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel minat belajar dan hasil belajar terdapat korelasi diantara keduanya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada hasil perhitungan SPSS yang didapat nilai *sig* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang berarti antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 5 Kota Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan, yaitu :

1. Dalam menyampaikan materi pembelajaran Aqidah Akhlak tidak semuanya siswa memiliki semangat dalam belajar tanpa dimotivasi untuk menumbuhkan minat belajarnya. Sehingga disini perlu dilakukan penumbuhan minat belajar pada siswa agar bisa mengikuti kegiatan belajar dan mengajar dengan giat.
2. Mata pelajaran Aqidah Akhlak hendaknya ditepatkan diwaktu yang tepat, misalnya dipagi hari. Karena penempatan jam pelajaran Aqidah Akhlak pada jam terakhir atau siang hari akan membuat peserta didik menjadi jenuh atau tidak konsentrasi.
3. Semoga apa yang diteliti dapat dilanjutkan oleh penulis lain dengan penelitian yang lebih luas. Harapan penulis yang lain adalah apa yang diteliti dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi pendidik pada umumnya dan penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Manajemen Penelitian* (Ed.Revisi). (Cet. Ke-15). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiah, Nur. 2016. “*Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*”. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 3. No. 2.
- Baharudin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media Group.
- Darajat, Zakiah, 2015. *Kepribadian Guru*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Decroph D, Leater dan Aliance Croph. D. 2014. *Psikologi Pendidikan, Terjemah Z. Kasijan*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Dissou Arthur, Yarhands Dkk. 2015. “*Student Mathematics Interest in Ghana: The Role of Parent Interest, Gender, Basic School Attended and Fear of Basic School Mathematics Teacher*”. *Sciencedomain International*. Volume. 5. Number. 5.
- Fauziah, Amni Dkk. 2017. “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 4. No. 1.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.
- Ifrianti, Syofnidah . 2015. “*Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Madrasah Ibtidaiyah*”. *Jurnal Terampil*. Vol. 5. No. 2,.
- Jamilah dan Gatot Isnani. 2017. “*The Influence of Classroom Climate, Learning Interest, Learning Discipline and Learning Motivation to Learning Outcomes on Productive Subjects*”. *Jurnal Internasional*. Volume. 3. Number. 2.
- Jatmiko, Agus. 2010. “*Proses Pendidikan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan di Sekolah/Madrasah*”. *Jurnal Tadris Pendidikan Agama Islam*. Vol. 19. No. 1.
- Junita Ekomadyo, Ike. 2015. *22 Prinsip Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

- Karwono dan Heni Mularsih. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar. Ed. Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Qur'an.
- Komikesari, Happy. 2016. “ *Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division*”. Jurnal Tadris, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol. 1. No. 1.
- K. Brahim, Theresia. 2017. “*Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati di Lingkungan Sekitar*”. Jurnal Pendidikan Penabur . No.09.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. (Cet Ke-3). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2013. *Metodeologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meuthia Karina, Rizky Dkk. 2017. “*Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar*”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, Vol. 2. No. 1.
- Niska, Bakhiti dan Jandut Gregorius. 2013. “*Penggunaan Media Poster Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*”. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vo. 1. No. 2.
- Novalia. Muhamad Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja. 2013.
- Nur Shaumi, Ayu. 2015. “*Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains di SD/MI*”. Jurnal Terampil. Vol. 5. No. 2.
- Prastowo, Andi. 2015. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah Teori. Aplikasi dan Riset Terkait*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Rohman, Syaifur. 2017. “*Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*”. Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol 4. No 1.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Cet. Ke-10). Jakarta : Kencana.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Cet. Ke-11). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : IKAPI.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. (Ed. Revisi). (Cet. Ke-15). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumardi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Ed. 1). Jakarta : Kencana.
- T. Arintonang, Keke. 2018. “*Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. Jurnal Pendidikan Penabur . No.10.
- Usman, Basyiruddin. 2014. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Perss.
- Wasti, Sriana. 2015. “*Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*”. Universitas Negeri Padang.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Masalah- Masalah Peserta Didik Dalam Kelas Dan Solusinya*”. Yogyakarta : Araska.
- Yusuf T, M. dan Mutmainnah Amin. 2016. “*Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*”. Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol. 1.

A. Profil Madrasah

1. Sejarah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai. Maka dari itu kita mengolah azas pendidikan yang dikenal dengan istilah “Life long education” (pendidikan seumur hidup), baik dengan cara formal maupun non formal atau dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak akan mempunyai batas waktu.

Mengingat selalu bertambahnya anak usia sekolah, maka keperluan masyarakat dalam dunia pendidikan akan semakin meningkat pula. Berdirinya MIN 5 Bandar Lampung ini berlatar belakang dari kebutuhan masyarakat terhadap Sekolah Dasar yang pada waktu itu di Sukarame belum ada, sehingga timbullah inisiatif Bapak HM. Djamsari sebagai Kepala Desa Sukarame I untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, dimana pada awal berdirinya berstatus swasta pada tahun 1964 yang menempati sebuah bangunan yang sangat sederhana yang beralamat di Kebon Delapan Sukarame. Pada tahun 1969 dibuatlah bangunan khusus dengan sarana dan prasarana yang sangat sederhana yang beralamat di Jalan Pulau Tegal No. 21 Sukarame.

Mulai proses pendidikan dan pengajaran pertama kali menerima murid baru berjumlah 37 orang di bawah pimpinan Bapak Amha selaku Kepala Madrasah. Tercatat sebagai kepala atau pimpinan pada saat pertama sampai sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Pada tahun 1964 s/d 1973 dipimpin oleh Amha
- b. Pada tahun 1973 s/d 1978 dipimpin oleh Sarti
- c. Pada tahun 1978 s/d 1979 dipimpin oleh Nasikin
- d. Pada tahun 1979 s/d 1983 dipimpin oleh Saidu Arich
- e. Pada tahun 1983 s/d 1986 dipimpin oleh Anwar Salam Mahsan, BA
- f. Pada tahun 1986 s/d 1992 dipimpin oleh Saidi Rahman
- g. Pada tahun 1992 s/d 1997 dipimpin oleh Suroyo
- h. Pada tahun 1997 s/d 2006 dipimpin oleh Drs. Masyhuri
- i. Pada tahun 2006 s/d 2012 dipimpin oleh Murniati, S.Pd.I
- j. Pada tahun 2012 s/d Sekarang dipimpin oleh Hj. Salmah, S.Pd.I.,M.Pd

2. Visi Dan Misi

a. Visi

Menjadikan MIN 5 Bandar Lampung sebagai Madrasah Ibtidaiyah yang islami, unggul dan populis (ISMUL).

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan Madrasah yang BERSERAGAM (Bersih, Sehat, Rapi, dan Agamais)
- 2) Menciptakan Proses Belajar Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan
- 3) Menjalin kerja sama antar lembaga pendidikan dan masyarakat

3. Letak Geografis

MIN 5 Bandar Lampung terletak di daerah Sukarame, tepatnya di Jalan Pulau Tegal Desa Sukarame Kecamatan Sukarame. Letaknya tidak jauh dari jalan raya dan tempatnya mudah dikunjungi. Luas tanah 1.260 m². Letak sekolah sangat strategis karena letak sekolah tidak jauh dari pusat kota, namun tidak terganggu dengan kebisingan kota dan mudah dijangkau. Sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

4. Data Tenaga Pengajar

Tabel 1
Data Tenaga Pengajar

No	Nama	NIP	Jabatan	Status
1.	Hj. Salmah, S.Pd.I,MM.Pd	19611014 198503 2 002	Kamad	PNS
2.	Mastiah,S.Pd.I	19630716 199403 2 002	WaliKelas I.a	PNS
3.	LidyaKastriandana,S.Pd	19840211 200903 2 003	WaliKelas I.b	PNS
4.	Eliyati,S.Pd.I	-	WaliKelas I.c	GTT
5.	Samiah,S.Ag	19691224 200701 2 026	WaliKelas I.d	PNS
6.	Yusmalinda,S.Ag	19710803 200003 2 003	WaliKelas II.a	PNS
7.	Nuryati,S.Ag	19597202 108903 2 001	WaliKelas II.b	PNS
8.	Ernawati,S.Pd.I	19691225 200312 2 003	WaliKelas II.c	PNS
9.	Munawaroh,S.Pd.I	19630212 199802 2 001	WaliKelas II.d	PNS
10.	LailatulHanifiah,S.Pd.I	19721002 199603 2 002	WaliKelas III.a	PNS
11.	Syamsiah, S.Pd.I	19710804 200701 2 002	WaliKelas III.b	PNS
12.	EkoHardiyansyah	-	WaliKelas III.c	GTT
13.	Fitriani, S.Pd.I	-	WaliKelas III d	GTT
14.	Drs.Hi.Kabul	19660403 200701 1 049	WaliKelas	PNS

			IV.a	
15.	Yusnani,S.Ag	19730131 199803 2 004	WaliKelas IV.b	PNS
16.	Hj.Yulianingsih,S.Pd.I	19740704 199703 2 002	WaliKelas IV.c	PNS
17.	Siti Alfiyah,S.Pd.I	19800823 200501 2007	WaliKelas IV.d	PNS
18.	Hj.Umi Kalsum,S.Ag	19620712 199303 2 001	WaliKelas V.a	PNS
19.	Eka Putri Niza,S.Pd.I	19720824 199203 2 001	WaliKelas V.b	PNS
20.	M.Saleh,S.Pd.I	19760124 200701 1 019	WaliKelas V.c	PNS
21.	Santoni,S.Pd	19820530 201411 1002	WaliKelas V.d	PNS
22.	Hikmah,S.Pd.I	19680814 199201 2001	WaliKelas VI.a	PNS
23.	Ponijah,S.Pd	19660115 199103 2002	WaliKelas VI.b	PNS
24.	Tri Rosmala Dewi,S.Ag	19710413 199203 2001	WaliKelas VI.c	PNS
25.	Untung Pribadi,S.Pd.I	19840319 200501 1001	WaliKelas VI.d	PNS
26.	Manis Setyaningrum,M.Pd	19711009 200501 2004	Guru Penjaskes	PNS
27.	Dra.Upik Dahlenawati	19650713 198503 2003	Guru Mapel	PNS
28.	RatuPembayun,S.Pd.I	19580627 197903 2001	Guru Mapel	PNS
29.	Hi.Bahrudin,S.Ag	19700804 201411 1001	Guru Mapel	PNS
30.	ZulyanPurba,S.Pd.I	-	Guru Mapel	GTT
31.	Tristian Budiman, S.Pd	-	Guru Mapel	GTT
32.	Heru fasta Wijaya,S.Pd	-	Guru Mapel	GTT
33.	Budi Setiawan	-	Guru Mapel	GTT
34.	Asitah	19630710 198801 2001	Bendahara	PNS
35.	JumagusTaridi,A.Md	-	Perpustakaan	Honorier
36.	Andre Aldo Putra	-	Staf TU	Honorier
37.	IwanSetiawan	-	Penjaga Sekolah	Honorier
38.	Ulfa Kurnia,S.Pd		Operator	Honorier
39.	Hamid	-	Satpam	Honorier
40.				

5. Data Jumlah Siswa

Tabel 2
Data Jumlah siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas I	168 Siswa
2	Kelas II	165 Siswa
3	Kelas III	162 Siswa
4	Kelas IV	60 Siswa
5	Kelas V	166 Siswa
6	Kelas VI	169 Siswa
Jumlah		998Siswa

6. Data Sarana Dan Prasarana

Tabel 3
Data Sarana Dan Prasarana

No.	Keadaan / Fasilitas	Jumlah
1	Kelas / Rombongan Belajar	24 Kelas
2	Ruang Teori / Belajar	10 Ruang
3	Ruang Kantor Kepala Madrasah	1 Ruang
4	Ruang Staf TU	1 Ruang
5	Ruang Akademik	-
6	Ruang BK / BP	-
7	Ruang Guru	1 Ruang
8	Ruang Pramuka	-
9	Ruang Lab IPA	-
10	Ruang Kesenian	-
11	Ruang UKS	1 Ruang
12	Ruang Lab Multimedia	1 Ruang
13	Ruang Gudang	-
14	Ruang Aula	-
15	Ruang Perpustakaan	1 Ruang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : IV/2
Materi Pokok : Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah SWT
Waktu : 3 x pertemuan (6 X 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	

3.3. mengetahui nama-nama nabi, rasul Allah SWT. dan Ulul Azmi, serta sifat-sifat nabi dan Rasul.	<p>3.3.1.Menjelaskan pengertian nabi dan rasul</p> <p>3.3.2.Menjelaskan pengertian ulul ‘azmi</p> <p>3.3.3.Menyebutkan nama-nama nabi rasul Allah SWT.</p> <p>3.3.4.Menyebutkan nama-nama nabi yang termasuk Ulul Azmi</p> <p>3.3.5. Menjelaskan sifat-sifat nabi dan rasul</p> <p>3.3.6. Menyebutkan sifat-sifat nabi dan Rasul.</p>
4.3.Menyajikan peta konsep nama-nama nabi, rasul Allah SWT. dan Ulul Azmi, serta sifat-sifat nabi dan Rasul.	<p>Mencontohkan sifat-sifat nabi dan Rasul Allah SWT</p> <p>Menghafal nama-nama Nabi dan Rasul Allah SWT</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pemberian uswah peserta didik dapat menunjukkan meyakini adanya nabi dan rasul Allah SWT.
2. Melalui pengamatan dan pemberian contoh peserta didik dapat menerima dengan tulus adanya nabi dan rasul Allah SWT.
3. Melalui ceramah dan tanya jawab peserta didik dapat menjelaskan pengertian nabi dan rasul

4. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menjelaskan pengertian ulul ‘azmi dengan benar
5. Melalui inkuiri (menggali, menemukan, merumuskan) dan resitasi (penugasan) peserta didik dapat/mampu menyebutkan nama-nama nabi rasul Allah SWT dan nama-nama nabi yang termasuk Ulul Azmi dengan jujur dan benar
6. Melalui drill, peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat nabi dan rasul dengan berani dan benar
7. Melalui drill peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat nabi dan Rasul dengan jujur dan benar
8. Melalui permainan tepuk peserta didik dapat menghafal nama-nama Nabi dan Rasul Allah SWT dan yang termasuk Ulul Azmi dengan benar
9. Melalui modeling peserta didik dapat menulis kalimat thayyibah haula dengan rasa ingin tahu, baik dan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. pengertian nabi dan rasul Ulul Azmi
2. Nama-nama nabi rasul Allah SWT. nama-nama nabi yang termasuk Ulul Azmi
3. sifat-sifat nabi dan rasul

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Uswah, pengamatan, ceramah, tanya jawab, inkuiri, resitasi, drill, modeling

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media: video, laptop, LCD
2. Alat/Bahan: spidol
3. Sumber Pembelajaran: buku paket, lingkungan alam, pengalaman siswa, internet

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa - Guru mengabsen peserta didik sambil mananakan khabar - Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan singkat - Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak / nyanyi - Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai - Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran - Guru membentuk kelompok diskusi. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik <u>menyimak</u> guru makna nabi dan rasulUlul Azmi ➤ Peserta didik <u>membacasifat-sifat</u> nabi dan rasul Allah SWT • Menanya <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melalui stimulus guru, peserta didik <u>menanyakan</u> tentang sebab mengucapkan kalimat thayyibah hauqalah ➤ Peserta didik memberi umpan balik tentang sifat-sifat nabi dan rasul Allah SWT 	50 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi/eksperimen <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik melalui kelompoknya, berdiskusi tentang makna nabi dan rasulUlul Azmi dari sumber lain • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Masing-masing kelompok merumuskan makna, manfaat dan makna nabi dan rasul, dan sifat-sifat nabi dan Ulul Azmi • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara bergantian, masing-masing kelompok menempelkan hasil peta kesap dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusinya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran ➤ Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran ➤ Guru mengadakan tes ➤ Guru menjelaskan secara singkat materi yang akakn dipelajari pada pertemuan berikutnya ➤ Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman KI 1 dan KI 2 ➤ Guru mengajak berdo'a akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan. 	10 enit

H. PENILAIAN

a. Testulis bentu kuraian

1. Apabila kita sebagai seorang muslim, bagaimanakah cara kita mencintai dan mengimani nabi dan rasul Allah Swt ?
2. Sebutkan Apa sajakah bukti bahwa adanya nabi dan rasul Allah ?
3. Sebutkan jumlah nabi dan rasul Allah yang wajib kita imani ?
4. Rukun iman yang keempat adalah iman kepada nabi dan rasul Allah, Coba jelaskan maksud dari beriman kepada nabi dan rasul Allah tersebut ?
5. Apakah manfaat apabila kita meneladani akhlak terpuji nabi dan rasul ?
6. Sebutkan apa saja tugas nabi dan rasul Allah ?
7. Berikanlah contoh prilaku tabligh, kemudian jelaskan !
8. Ada 4 sifat wajib Rasul yang harus dimiliki, Sebutkan beserta artinya dari keempat sifat wajib yang dimilikinya ?
9. Ada 4 sifat mustahil bagi rasul, Sebutkan beserta artinya dari keempat sifat mustahul tersebut ?
10. Didalam sifat wajib Rasul Allah salah satunya terdapat Sifat fathonah, Jelaskan menurutkan anda dari sifat fathonah yang dimiliki rasul tersebut ?

b. Pedoman penskoran

Skor 1 jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban

c. Skor perolehan

Nilai = ----- X 10

Skor maksimal

Bandar Lampung, 25 April 2018

Menyetujui

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Hj. Yulianingsih, S.Pd.I

NIP. 197407041997032002

Dwima Selfiana

NPM. 1411100180

Mengetahui

Kepala Sekolah MIN 5 Bandar Lampung



Hj. Salmah, S.Pd.I, MM.Pd

NIP. 196110141985032002

KISI-KISI ANGKET MINAT BELAJAR AQIDAH AKHLAK

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung
Kelas : IV (empat)
Angket : Minat Belajar Aqidah akhlak

KISI-KISI ANGKET MINAT BELAJAR

No	Indikator	Materi
1.	Kesukaan	1) Kesenangan siswa/i ketika mengikuti pelajaran aqidah akhlak. 2) Respon siswa/i ketika mengikuti pelajaran aqidah akhlak.
2.	Ketertarikan	1) Perhatian siswa/i ketika mengikuti pelajaran aqidah akhlak di sekolah.
3.	Perhatian	1) Keterlibatan siswa/i ketika mengikuti pelajaran aqidah akhlak. 2) Kemauan siswa/i untuk mengerjakan tugas, bertanya kepada yang lebih mampu jika belum memahami materi dan mencari buku penunjang yang lain ketika menemui kesulitan.
4.	Keterlibatan	1) Kesadaran tentang belajar di rumah. 2) Langkah siswa/i setelah ia tidak masuk sekolah. 3) Kesadaran siswa/i untuk mengisi waktu luang. 4) Kesadaran siswa/i untuk bertanya. 5) Kesadaran untuk mengikuti les pelajaran aqidah akhlak

ANGKET MINAT BELAJAR

Petunjuk:

1. Isilah pernyataan di bawah ini sesuai dengan diri Saya.
2. Pilihlah salah satu kolom sering, kadang-kadang dan jarang. Dan berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang Saya pilih.
3. Jangan hiraukan angket minat belajar milik teman Saya.
4. Jika kurang jelas tanyakan pada guru.

Keterangan Penilaian Angket :

Penilaian	Simbol	Jumlah
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-Ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1



No	Item Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya bersemangat belajar Aqidah Akhlak					
2	Saya senang membaca buku Aqidah Akhlak terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai					
3	Saya selalu bersemangat saat guru masuk dan mengajar Aqidah Akhlak di kelas					
4	Saya suka menanggapi setiap penjelasan					

	yang diberikan oleh guru					
5	Saya kurang memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi Aqidah Akhlak					
6	Saya kurang berusaha memahami materi Aqidah Akhlak yang disampaikan guru					
7	Saya lebih senang memperhatikan guru saat belajar Aqidah Akhlak?					
8	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru					
9	Saya sering mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru					
10	Jika ada soal yang tidak saya bisa, saya tidak ingin bertanya pada guru					
11	Jika saya tidak memahami materi Aqidah Akhlak yang diberikan oleh guru maka saya diam saja					
12	Saya sering mencontek PR/tugas Aqidah Akhlak milik teman					
13	Saya sering bertanya kepada teman tentang materi Aqidah Akhlak yang saya tidak pahami					
14	Saya selalu menyelesaikan semua tugas/PR Aqidah Akhlak yang diberikan oleh guru					
15	Saya sering mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan guru saat di rumah					
16	Saya selalu belajar di rumah setiap malam, walau pun tidak ada PR/tugas dari guru					
17	Saat saya tidak masuk sekolah, saya selalu bertanya tentang materi pelajaran yang					

	tertinggal kepada teman					
18	Saya tidak mencatat materi pelajaran apa yang tertinggal saat saya tidak sekolah					
19	Saya mengalami kesulitan belajar Aqidah Akhlak di sekolah, maka saya mengikuti les Aqidah Akhlak setelah pulang sekolah					
20	Saya mengikuti les Aqidah Akhlak, dikarenakan teman-teman saya mengikuti les Aqidah Akhlak					



Daftar Responden Sebagai Sampel

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Faza Muhammad Adilla	Laki-laki
2	Raihan Sholikhin	Laki-laki
3	M. Kamal Irsyad	Laki-laki
4	Ediz Mika Rahil	Laki-laki
5	Nadia Ayu Ramadhani	Perempuan
6	Marisa Cinta Zahra	Perempuan
7	Lulu Khoiriyah Ridwan	Perempuan
8	Ardya Pramesti Briningtyas	Perempuan
9	M. Yunanda Ibnu Jamil	Laki-laki
10	Bela Diniyah Putri	Perempuan
11	Syerine Auraya Rizqi	Perempuan
12	Restu Wibowo	Laki-laki
13	Norma Aprilia	Perempuan
14	Maliki K.A	Laki-laki
15	Aliska Wulan	Perempuan
16	Arya Yuda P	Laki-laki
17	Alifah Rahma Mutia Sani	Perempuan
18	Fasihul Nafa	Perempuan
19	M. Zahran Zanzabil	Laki-laki
20	Andyza Marsyah Sumeru	Perempuan
21	Tsalitsa Nurzakiya	Perempuan
22	M. Hafidz Azkar	Laki-laki
23	Fathia Azzah	Perempuan
24	Nallah Nurzanian R	Perempuan
25	Jasmine Almula	Perempuan
26	Regita Cahya Lioni	Perempuan
27	M. Gathan Naufal K	Laki-laki
28	Ahmad Duril Abshor	Laki-laki
29	Lutfia Salsabila	Perempuan
30	Rasya Nabila	Perempuan

DAFTAR SKOR JAWABAN RESPONDEN ANGKET MINAT BELAJAR

(X1)	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
R1	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	91
R2	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	93
R3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	99
R4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	91
R5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	4	4	4	86
R6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	86
R7	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	88
R8	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	86
R9	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	95
R10	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	91
R11	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	82
R12	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	91
R13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	97
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	83
R15	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	91
R16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	99
R17	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	90
R18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	79
R19	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	72
R20	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	80
R21	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	89
R22	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	79
R23	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	90
R24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	96
R25	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	91
R26	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	91
R27	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	91
R28	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	88
R29	3	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	88
R30	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	93

VALIDITAS

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
P1 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 30	.467 [*] .009 30	.422 [*] .020 30	.357 .053 30	.382 [*] .037 30	.964 [*] .000 30	.925 [*] .000 30	.122 .520 30	.165 .385 30	.183 .333 30	.064 .738 30	.616 [*] .000 30	.403 [*] .027 30	.240 .201 30	.425 [*] .019 30	.534 [*] .002 30	.433 [*] .017 30	.247 .188 30	.183 .333 30	.287 .125 30	.757 [*] .000 30
P2 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.467 [*] .009 30	1 30	.836 [*] .000 30	.778 [*] .000 30	.908 [*] .000 30	.482 [*] .007 30	.467 [*] .009 30	.378 [*] .039 30	.391 [*] .033 30	.367 [*] .046 30	.221 .241 30	.240 .202 30	.313 .092 30	.139 .463 30	.349 .059 30	.165 .382 30	.426 [*] .019 30	.357 .053 30	.192 .309 30	.367 [*] .046 30	.729 [*] .000 30
P3 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.422 [*] .020 30	.836 [*] .000 30	1 30	.927 [*] .000 30	.746 [*] .000 30	.443 [*] .014 30	.422 [*] .020 30	.450 [*] .013 30	.470 [*] .009 30	.432 [*] .017 30	.321 .083 30	-.044 .819 30	.091 .632 30	.203 .282 30	.241 .200 30	.241 .200 30	.398 [*] .029 30	.260 .165 30	.127 .503 30	.280 .134 30	.676 [*] .000 30
P4 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.357 .053 30	.778 [*] .000 30	.927 [*] .000 30	1 30	.689 [*] .000 30	.380 [*] .038 30	.462 [*] .010 30	.486 [*] .006 30	.509 [*] .004 30	.465 [*] .010 30	.367 [*] .046 30	-.100 .600 30	.130 .493 30	.232 .218 30	.275 .141 30	.122 .520 30	.329 .076 30	.149 .433 30	.029 .879 30	.174 .357 30	.634 [*] .000 30

P14 Pearson																					
Correlation	.240	.139	.203	.232	-.012	.214	.240	.193	.313	.234	.154	.178	.684 ⁺	1	.843 ⁺	.499 ⁺	.256	.111	.071	.071	.483 ⁺
Sig. (2-tailed)	.201	.463	.282	.218	.949	.256	.201	.307	.092	.212	.417	.347	.000		.000	.005	.172	.558	.710	.710	.007
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15 Pearson																					
Correlation	.425 ⁺	.349	.241	.275	.204	.395 ⁺	.425 ⁺	.208	.308	.257	.161	.414 ⁺	.947 ⁺	.843 ⁺	1	.524 ⁺	.342	.309	.257	.257	.682 ⁺
Sig. (2-tailed)	.019	.059	.200	.141	.278	.031	.019	.270	.097	.171	.394	.023	.000	.000		.003	.065	.097	.171	.171	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16 Pearson																					
Correlation	.534 ⁺	.165	.241	.122	.034	.504 ⁺	.425 ⁺	.059	.161	.106	.161	.285	.406 ⁺	.499 ⁺	.524 ⁺	1	.473 ⁺	.309	.408 ⁺	.257	.574 ⁺
Sig. (2-tailed)	.002	.382	.200	.520	.858	.004	.019	.755	.394	.578	.394	.127	.026	.005	.003		.008	.097	.025	.171	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17 Pearson																					
Correlation	.433 ⁺	.426 ⁺	.398 ⁺	.329	.338	.381 ⁺	.343	-.025	.024	.050	-.097	.471 ⁺	.224	.256	.342	.473 ⁺	1	.383 ⁺	.300	.300	.543 ⁺
Sig. (2-tailed)	.017	.019	.029	.076	.067	.038	.064	.897	.899	.793	.609	.009	.234	.172	.065	.008		.037	.108	.108	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P18 Pearson																					
Correlation	.247	.357	.260	.149	.221	.213	.141	.144	.238	.049	.095	.336	.351	.111	.309	.309	.383 ⁺	1	.929 ⁺	.929 ⁺	.557 ⁺

Sig. (2-tailed)	.188	.053	.165	.433	.241	.258	.457	.447	.206	.797	.617	.070	.057	.558	.097	.097	.037		.000	.000	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P19 Pearson Correlation	.183	.192	.127	.029	.076	.146	.079	.085	.172	-.005	.172	.263	.300	.071	.257	.408*	.300	.929*	1	.856*	.463*
Sig. (2-tailed)	.333	.309	.503	.879	.691	.441	.676	.656	.363	.980	.363	.161	.107	.710	.171	.025	.108	.000		.000	.010
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P20 Pearson Correlation	.287	.367*	.280	.174	.238	.250	.183	.085	.172	-.005	.033	.263	.300	.071	.257	.257	.300	.929*	.856*	1	.520*
Sig. (2-tailed)	.125	.046	.134	.357	.206	.182	.333	.656	.363	.980	.864	.161	.107	.710	.171	.171	.108	.000	.000		.003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TO TAL Pearson Correlation	.757*	.729*	.676*	.634*	.562*	.727*	.715*	.522*	.592*	.532*	.436*	.508*	.611*	.483*	.682*	.574*	.543*	.557*	.463*	.520*	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.003	.001	.002	.016	.004	.000	.007	.000	.001	.002	.001	.010	.003	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the
0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the
0.05 level (2-tailed).

RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	21



NORMALITAS SKEWNESS-KIRTOSIS

Descriptive Statistics


	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
nilaikelas_eksperimen	30	20	50	39.33	9.803	-.566	.427	-.608	.833
Valid N (listwise)	30								

Sumber : Data Primer diolah SPSS 21

Keterangan : Homogenitas (one way annova)

Jika nilai sig > 0,05, maka distribusi homogen

Jika nilai sig < 0,05, maka distribusi tidak homogen



Test of Homogeneity of Variances

HASIL MINAT BELAJAR

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.274	1	58	.602

Sumber : Data Primer diolah SPSS 21

Keterangan : Hasil = sig > 0,05 (0,602>0,05), maka distribusi homogen

ANOVA

HASIL MINAT BELAJAR

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	26460.000	1	26460.000	250.220	.000
Within Groups	6133.333	58	105.747		
Total	32593.333	59			

KORELASI *PRODUCT MOMENT*

Correlations		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	-.705**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	-.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer diolah SPSS 21

Keterangan : Sig < 0,05 = Terdapat Korelasi

